

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*
DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP AGRESIVITAS
PAJAK**



SKRIPSI

Disusun oleh:

Nama : Farida Rismawati
Nomor Mahasiswa : 17312512
Program Studi : Akuntansi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*
DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP AGRESIVITAS
PAJAK :
Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Farida Rismawati

Nomor Mahasiswa : 17312512

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebut oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman dan sanksi apapun yang berlaku.”

Klaten, 9 September 2021

Penulis



(Farida Rismawati)

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*
DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP AGRESIVITAS
PAJAK :
Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

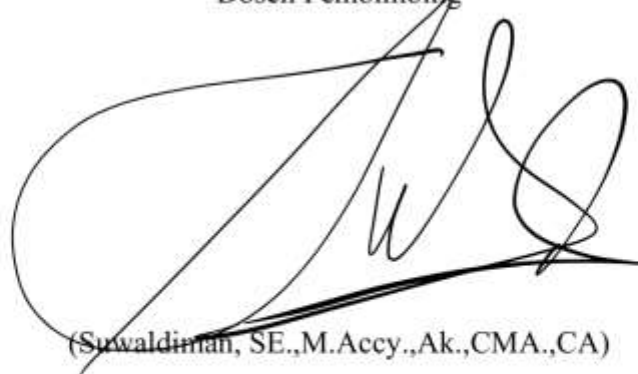
Diajukan Oleh:

Nama : Farida Rismawati
Nomor Mahasiswa : 17312512

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 10 September 2021

Dosen Pembimbing



(Suwaldiman, SE., M.Accy., Ak., CMA., CA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak

Disusun oleh : FARIDA RISMAWATI

Nomor Mahasiswa : 17312512


Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 08 Oktober 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA.

Penguji : Umi Sulistianti, SE., M.Accy.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia


Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak**" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata-1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, beserta para sahabatnya dan pengikutnya hingga yaumul akhir. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa selama proses penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan tulus ingin mengucapkan terima kasih kepada:

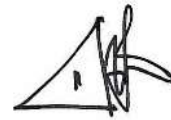
1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan Program Sarjana (S1).
2. Almarhun Bapak Hartono dan Ibu Tutik Retnaningsih, selaku orang tua tercinta yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.S.i, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan dukungan selama studi untuk Penulis.

6. Bapak Suwaldiman, SE.,M.Accy.,Ak.,CMA.,CA selaku dosen pembimbing yang dengan sabar selalu memberikan bimbingan, arahan, memberikan ilmu, waktu beliau, kritik, dan saran yang sangat berarti bagi penulis dengan penuh kesabaran selama peneliti melakukan penelitian ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan, kesehatan serta kebahagiaan untuk Bapak.
7. Devia Tito Setyaningsih dan Lia Yhanuar Tito Setyaningrum selaku kakak dari penulis yang telah memberikan doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Prila Eki Rolanisa, Hafidyah Purnama Adityas, dan Destianna Ramadhani selaku sahabat penulis selama kuliah yang telah memberi dukungan selama penyusunan skripsi dan menemani penulis disegala situasi baik suka maupun duka dalam proses menimba ilmu di Universitas Islam Indonesia.
9. Shehna Rhea Revira Fatra, Kusuma Isna, Clara Venerabilis Putri, dan Gabriel Destria selaku sahabat SMA penulis yang telah menjadi tempat brekeluh kesah, menemani disegala situasi doa dan dukungan selama proses penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman Akuntansi FBE UII angkatan 2017 yang telah menjadi teman selama perkuliahan semoga diberikan kelancaran dan kemudahan dalam segala urusan.
11. Arsyita selaku teman seperbimbingan yang telah memberikan dukungan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman dari Kariermu Prakerja yang telah menemani penulis dalam penyusunan skripsi ini.
13. Kim Namjoon, Kim Soekjin, Min Yoongi, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook. Idola yang karya-karyanya menghibur serta menemani saya selama penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah bersedia membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu-persatu.

Sekali lagi penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda untuk mereka. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat dan penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalamnya.

Sekian, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping letters and lines, positioned below the name 'Farida Rismawati'.

Farida Rismawati

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1.5 Sistematika Pembahasan..... | 7 |
| BAB II | 9 |
| KAJIAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel..... | 9 |
| 2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)..... | 9 |
| 2.1.2 Ukuran Perusahaan | 10 |
| 2.1.3 Profitabilitas | 10 |
| 2.1.4 <i>Leverage</i> | 11 |
| 2.1.5 <i>Corporate Social Responsibility</i> | 12 |
| 2.1.6 Agresivitas Pajak | 13 |
| 2.2 Telaah Penelitian Terdahulu..... | 14 |
| 2.3 Hipotesis Penelitian | 28 |
| 2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak..... | 28 |
| 2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak | 29 |
| 2.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak | 30 |
| 2.3.4 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Agresivitas Pajak..... | 31 |

| | | |
|---|---|-----------|
| 2.4 | Kerangka Pemikiran..... | 33 |
| BAB III..... | | 34 |
| METODE PENELITIAN | | 34 |
| 3.1 | Populasi dan Sampel..... | 34 |
| 3.2 | Variabel Penelitian dan Pengukuran..... | 34 |
| 3.2.1 | Agresivitas Pajak | 34 |
| 3.2.2 | Ukuran Perusahaan | 35 |
| 3.2.3 | Profitabilitas | 36 |
| 3.2.4 | <i>Leverage</i> | 37 |
| 3.2.5 | <i>Corporate Social Responsibility</i> | 37 |
| 3.3 | Teknik Analisis Data | 38 |
| 3.3.1 | Analisis Statistik Deskriptif | 39 |
| 3.3.2 | Uji Asumsi Klasik | 39 |
| 3.3.3 | Pengujian Hipotesis | 41 |
| BAB IV | | 44 |
| ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN | | 44 |
| 4.1 | Deskripsi Objek Penelitian | 44 |
| 4.2 | Analisis Statistik Deskriptif | 44 |
| 4.3 | Uji Asumsi Klasik | 47 |
| 4.3.1 | Uji Normalitas | 47 |
| 4.3.2 | Uji Multikolinieritas | 47 |
| 4.3.3 | Uji Autokolerasi | 48 |
| 4.3.4 | Uji Heteroskedasititas | 49 |
| 4.4 | Pengujian Hipotesis | 50 |
| 4.4.1 | Analisis Regresi Linier Berganda..... | 50 |
| 4.4.2 | Uji Koefisien Determinasi (R ²)..... | 52 |
| 4.4.3 | Uji Signifikansi (Uji F)..... | 53 |
| 4.4.4 | Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)..... | 53 |
| 4.5 | Pembahasan | 56 |
| 4.5.1 | Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak..... | 56 |
| 4.5.2 | Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak..... | 56 |
| 4.5.3 | Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak..... | 58 |
| 4.5.4 | Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak..... | 59 |
| BAB V..... | | 61 |

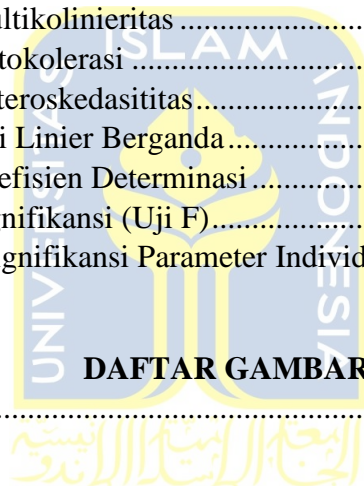
| | |
|--|-----------|
| KESIMPULAN DAN SARAN | 61 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 61 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian | 61 |
| 5.2 Saran | 61 |
| 5.4 Implikasi Penelitian..... | 61 |
| DAFTAR REFERENSI | 63 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu | 17 |
| Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sample | 44 |
| Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif..... | 45 |
| Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov | 47 |
| Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas | 48 |
| Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokolerasi | 49 |
| Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 50 |
| Tabel 4. 7 Hasil Regresi Linier Berganda..... | 51 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 52 |
| Tabel 4. 9 Hasil Uji Signifikansi (Uji F)..... | 53 |
| Tabel 4. 10 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) | 54 |

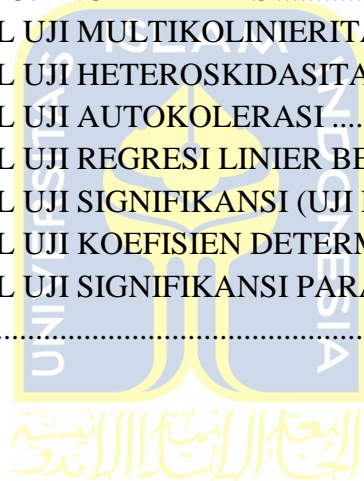
DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------|----|
| Gambar 2. 1 | 33 |
|-------------------|----|



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| LAMPIRAN 1 DAFTAR PERUSAHAAN SAMPLE | 68 |
| LAMPIRAN 2 DAFTAR 91 ITEM INDIKATOR PENGUNGKAPAN CSR DENGAN GRI-G4..... | 70 |
| LAMPIRAN 3 DATA PERHITUNGAN VARIABEL AGRESIVITAS PAJAK | 77 |
| LAMPIRAN 4 DATA PERHITUNGAN VARIABEL UKURAN PERUSAHAAN..... | 79 |
| LAMPIRAN 5 DATA PERHITUNGAN VARIABEL PROFITABILITAS | 81 |
| LAMPIRAN 6 DATA PERHITUNGAN VARIABEL LEVERAGE..... | 84 |
| LAMPIRAN 7 PERHITUNGAN VARIABEL CORPORATE SOCIAL RESPONBILITY | 85 |
| LAMPIRAN 8 HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF | 87 |
| LAMPIRAN 9 HASIL UJI NORMALITAS | 88 |
| LAMPIRAN 10 HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS | 89 |
| LAMPIRAN 11 HASIL UJI HETEROSKIDASITAS | 90 |
| LAMPIRAN 12 HASIL UJI AUTOKOLERASI | 91 |
| LAMPIRAN 13 HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA | 92 |
| LAMPIRAN 14 HASIL UJI SIGNIFIKANSI (UJI F) | 93 |
| LAMPIRAN 15 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI | 94 |
| LAMPIRAN 16 HASIL UJI SIGNIFIKANSI PARAMETER INDIVIDUAL (UJI T)..... | 95 |



ABSTRAK

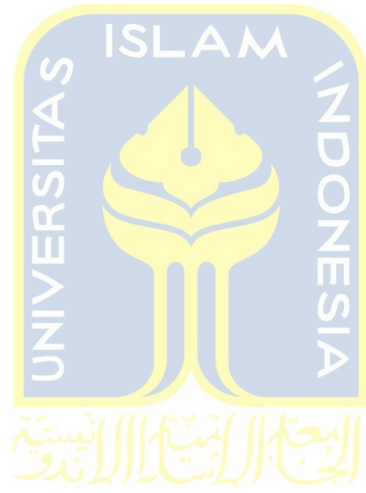
Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sector keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019. Sampel dalam penelitian sebanyak 36 perusahaan yang dipilih dengan metode purposive sampling. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dan dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap agresivitas pajak, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, dan corporate social responsibility berpengaruh negating dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: agresivitas pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *corporate social responsibility*.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of firm size, profitability, leverage, and corporate social responsibility on tax aggressiveness. The population in this study are financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019. The sample in this study were 36 companies selected by purposive sampling method. The analysis method in this study uses multiple linear analysis and is carried out using the IBM SPSS program. The results showed that firm size had a negative and significant effect on tax aggressiveness, profitability had a positive and significant effect on tax aggressiveness, leverage had a negative and significant effect on tax aggressiveness, and corporate social responsibility had a negative and significant effect on tax aggressiveness.

Keywords: tax aggressiveness, firm size, profitability, leverage, corporate social responsibility.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk dengan jumlah besar serta memiliki sumber daya alam yang melimpah dan beragam. Namun, tidak sedikit penduduk Indonesia yang memiliki keterbatasan ekonomi serta aspek yang lain. Pembangunan nasional merupakan upaya suatu negara untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang terdiri atas pembangunan sistem-sistem sehingga tercapainya tujuan nasional, seperti yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Keberhasilan pembangunan nasional di suatu negara dapat dilihat dari sumber pendapatan yang dihasilkan di suatu negara tersebut. Karena dalam pelaksanaan pembangunan nasional diperlukan pendapatan/penerimaan yang besar. Sebagian besar penerimaan yang digunakan untuk pembangunan nasional adalah sumber penerimaan yang berasal dari pajak (Siregar & Widyawati, 2016). Sumber pendapatan yang dihasilkan suatu negara dapat menjadi indikasi keberhasilan pembangunan suatu negara dan sumber penerimaan yang sebagian besar digunakan merupakan penerimaan yang berasal dari pajak.

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 yaitu, Pasal 1: “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Sumber-sumber penerimaan pajak antara lain pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak penjualan atas barang mewah, pajak bumi dan bangunan, pajak ekspor, pajak perdagangan Internasional, bea masuk dan cukai. Jenis jenis pajak berdasarkan pemungutanya antara lain ialah pajak

langsung dan pajak tidak langsung kemudian jenis pajak berdasarkan sifat yaitu pajak subjektif dan pajak objektif.

Pajak pada sudut pandang pemerintah merupakan sumber penerimaan terbesar untuk Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBN) di Indonesia, mengacu pada data yang terdapat di badan statistic nasional menyatakan bahwa 5 tahun terakhir ini pemerintah berhasil meningkatkan penerimaan pajak negara yang pada tahun 2015 sebesar Rp. 1,496 milyar dan kemudian menjadi Rp. 2,232 milyar pada tahun 2020.

Sebagai sumber pendapatan yang menjanjikan, pemerintah memiliki tujuan memaksimalkan penerimaan pajak. Berbeda dengan wajib pajak yang meminimalkan pengeluaran, karena pada sisi perusahaan, pajak termasuk ke dalam biaya yang dapat mengurangi keuntungan dari perusahaan, karena penghasilan yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya pajak yang perusahaan keluarkan.

Dalam sisi perusahaan pembayaran pajak akan mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan, sebagai wajib pajak perusahaan melakukan upaya-upaya untuk mengurangi biaya pajak yang seharusnya di bayarkan. Maka dari itu tujuan perusahaan dan pemerintah sangat berbanding terbalik. Hal ini, bertentangan dengan tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pajak dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak untuk mengefisienkan beban pajaknya dengan motif untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sehingga, perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan sebagai pembayar pajak menjadi masalah utama timbulnya ketidakpatuhan perusahaan dengan melakukan tindakan agresivitas pajak melalui penghindaran pajak (*tax Avoidance*) yang dapat mengurangi penerimaan pajak negara (Ayem & Setyadi, 2019)

Menurut Hlaing (2012) Agresivitas pajak adalah tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan melalui perencanaan pajak (*tax planning*) yang dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) atau dengan tindakan

penggelapan pajak (*tax evasion*). Agresivitas pajak merupakan tindakan untuk mengurangi beban pajak suatu perusahaan dengan melakukan penghindaran pajak maupun penggelapan pajak.

Agresivitas pajak dapat diukur dengan skala *Effective Tax Rate* (ETR) yang paling umum digunakan dalam beberapa literatur. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lanis, R. and Richardson, 2012) dijelaskan bahwa proksi *Effective Tax Rate* (ETR) dinilai menjadi indikator tingkat agresivitas pajak jika nilainya mendekati nol. Semakin rendah nilai ETR yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan tersebut. Beberapa perusahaan-perusahaan menghindari pajak dengan bermacam-macam cara seperti mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan atau tetap menjaga laba akuntansi keuangan sehingga memiliki nilai ETR yang lebih rendah. Dengan demikian, ETR dapat difungsikan untuk mengatur agresivitas pajak (Leksono et al., 2019)

Agresivitas pajak dapat dikatakan sebagai suatu bentuk kegiatan yang tidak bertanggung jawab secara social. Sementara Watson (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki peringkat rendah dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan CSR yang rendah dapat melakukan agresivitas pajak yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki pengungkapan CSR yang lebih tinggi.

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa tanggung jawab sosial merupakan komitmen perseroan dalam upaya ikut berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan maupun lingkungan sekitar. Dengan demikian, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk pertanggungjawaban social perusahaan kepada

lingkungan sekitar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Selain karena kepentingan untuk memperoleh laba yang maksimal, menurut (Nugraha, 2015) beberapa hal yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam besar kecilnya membayar pajak antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*. Besar kecilnya sebuah perusahaan dapat mempengaruhi seberapa besar perusahaan memperoleh pendapatan (*profitability*) perusahaan karena memperoleh pendapatan yang besar juga akan mempengaruhi perusahaan dalam memiliki jumlah aset yang lebih besar. Kepemilikan aset yang besar bagi perusahaan dapat menimbulkan biaya yang dapat menambah atau mengurangi laba sebelum pajak. Dengan besarnya pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untung menutup tingkat utang perusahaan sehingga laba dapat menurun dan berpengaruh terhadap pembayaran pajak perusahaan.

Tindakan agresivitas pajak juga dapat dilihat dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditunjukkan melalui kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar memiliki kuantitas SDM yang besar dan Kualitas SDM yang baik, sehingga pengetahuan tentang perpajakannya juga semakin luas (Devi & Supadmi, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan (Leksono et al., 2019) tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal itu, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak karena semakin besar perusahaan akan menurunkan tingkat agresivitas pajak karena cenderung memiliki praktisi pajak yang benar-benar memahami peraturan perpajakan.

Pada penelitian yang dilakukan Nasution (2019) semakin besar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan maka semakin besar pula penerimaan

negara dari sector pajak. Namun sebaliknya bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang harus ditanggung dan mengurangi laba bersih yang diterima perusahaan. Tujuan pemerintah memaksimalkan penerimaan dari sector pajak bertentangan dengan tujuan dari perusahaan sebagai wajib pajak, dimana perusahaan berusaha untuk mengefisienkan beban pajaknya sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar dalam rangka mensejahterakan pemilik dan melanjutkan kelangsungan hidup perusahaannya (Yoehana, 2013).

Mangoting (1999) menyatakan bahwa bagi perusahaan pajak dianggap sebagai biaya, sehingga perlu dilakukan usaha-usaha atau strategi-strategi tertentu untuk menguranginya. Usaha-usaha atau strategi-strategi yang dilakukan merupakan bagian dari *tax planning*. Sementara Lanis and Richardson (2012) menjelaskan bahwa pajak merupakan salah satu hal penting dalam pengambilan keputusan. Tindakan yang digunakan dan direncanakan oleh perusahaan tidak lain bertujuan untuk meminimalkan pajak perusahaan yang dilakukan melalui tindakan agresif pajak. Namun demikian, agresivitas pajak perusahaan dapat menghasilkan biaya dan manfaat yang signifikan.

Dalam penelitian ini penulis termotivasi karena beberapa penelitian terdahulu terjadi ketidakkonsistenan hasil sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai agresivitas pajak serta mengkaji ulang variabel-variabel yang telah diuraikan serta menambah variabel yang tergolong baru pada penelitian sebelumnya.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang meneliti tentang hubungan *corporate social responsibility*, profitabilitas, *leverage* terhadap agresivitas pajak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Peneliti menambahkan variabel independen yaitu ukuran perusahaan.
2. Peneliti mengganti sampel penelitian yaitu pada perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode pengamatan lebih banyak dan lebih terbaru yaitu selama tahun 2016-2019. Penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi terkait dengan ketaatan perusahaan dalam membayar pajak atau perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak. Penelitian ini dilakukan karena belum terdapat data atau bukti yang valid mengenai tindakan agresivitas pajak sehingga perlu diadakan penelitian mengenai tindakan agresivitas pajak dan factor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor yang akan diteliti antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *corporate social responsibility*.

Dengan ditambahkan faktor-faktor tersebut diharapkan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menilai ketaatan pajak perusahaan dengan berbagai indikator sehingga dapat dibandingkan hasilnya. Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini ialah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisis bukti secara empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
2. Untuk menganalisis bukti secara empiris apakah *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
3. Untuk menganalisis bukti secara empiris apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
4. Untuk menganalisis bukti secara empiris apakah *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, maka manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti dan menambah pemahaman mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak.

2. Manfaat bagi mahasiswa prodi akuntansi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa jurusan akuntansi.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi penulisan bagi peneliti yang selanjutnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisi mengenai penjelasan tentang landasan teori pada penelitian ini mengenai teori agensi, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, corporate social responsibility, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

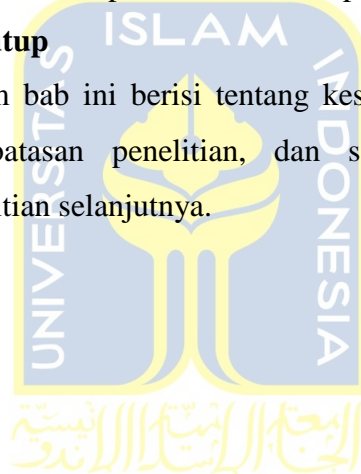
Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran variable penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Dalam penelitian ini teori agensi dipilih menjadi dasar teori dan pengembangan konsep. Teori agensi ialah teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara agen dengan satu orang atau lebih yang biasa disebut *principal*. Agen merupakan pihak yang menjalankan wewenang yang diberikan oleh *principal*, sedangkan *principal* yaitu pihak yang memiliki kewenangan atau kekuasaan dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Manajer yang berkewenangan menjadi agen berkewajiban untuk menyampaikan informasi terkait perusahaan kepada pemilik perusahaan atau *principal*.

Perbedaan kepentingan antara agen dan *principal* akan menyebabkan berbagai permasalahan keagenan, salah satunya yaitu terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi jika salah satu pihak memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan yaitu pihak agen di bandingkan pihak *principal* (Jensen & Meckling, 1976).

Masalah lain yang terjadi karena perbedaan kepentingan antara agen dan *principal* juga dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan yaitu mengenai kebijakan pajak dalam perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Devi & Supadmi (2018) pemberian tugas yang diberikan oleh pihak prinsipal kepada pihak agen akan menuntut agen untuk selalu memberikan kinerja yang baik agar dapat meningkatkan kualitas perusahaan. Agen akan berusaha untuk mengelola keuangan yang dimiliki perusahaannya dengan baik dan juga efisien. Salah satu langkah efisien yang diambil oleh agen adalah dengan meminimalkan beban pajak yang diharapkan nantinya laba akan tetap meningkat sesuai dengan keinginan prinsipal. Sehingga agen termotivasi untuk melakukan tindakan agresivitas

pajak melalui laba perusahaan. Hal itu menyebabkan munculnya konflik perbedaan kepentingan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayar pajak (agen) terhadap kepentingan laba.

Pihak fiskus menginginkan agar agen dapat bekerja sesuai prosedur dalam melakukan kewajiban perpajakannya untuk memaksimalkan pemasukan negara yang berasal dari pajak. Sehingga dapat mengoptimalkan pemasukan pendapatan negara dari pajak, tetapi justru sebaliknya agen berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajak karena pajak dianggap beban oleh perusahaan yang dapat mengurangi laba. Selain itu, sistem perpajakan yang ada di Indonesia juga menggunakan self assessment system yang dapat memberikan kesempatan kepada agen untuk menghitung sendiri penghasilan kena pajak sehingga dapat dengan mudah meminimalkan pembayaran pajak dengan melakukan manajemen pajak (Leksono et al., 2019)

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. (Nasution, 2019)

Menurut Sulistyoningrum et al. (2019) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total asset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi menjadi 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*.

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Kurniasih & Ratna Sari (2013), Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari

pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Assets* (ROA). ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan.

Arianandini & Ramantha (2018) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Asset* (ROA).

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba perusahaan pada suatu periode tertentu. Profitabilitas juga sebagai factor penentu beban pajak, karena ada kaitannya dengan laba suatu perusahaan. Ketika profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi, semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan, dan peningkatan laba tersebut mengakibatkan pajak yang harus dibayarkan semakin besar. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka perusahaan berupaya untuk melakukan perencanaan pajak supaya pajak yang dikeluarkan optimal dan perusahaan cenderung melakukan aktivitas penghindaran pajak.

2.1.4 Leverage

Menurut Irawati (2006) dalam Diana (2017) *leverage* adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban/biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar hutang perusahaan maka beban pajak akan menjadi lebih rendah karena bertambahnya beban, hal ini menguntungkan bagi perusahaan yang terkena pajak tinggi.

Dijelaskan oleh Hanafi, M Mamduh dan Halim, (2018) bahwa *leverage* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka semakin rendah untuk melakukan agresivitas pajak suatu perusahaan.

Leverage juga biasa disebut juga sebagai rasio hutang, rasio tersebut digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan membayar kewajiban terhadap modal yang dimiliki suatu perusahaan. Tingkat *leverage* juga dapat mencerminkan keadaan suatu perusahaan, ketika tingkat *leverage* tinggi berarti perusahaan bergantung pada hutang atau kewajiban untuk membiayai asetnya. Kemudian, ketika tingkat *leverage* rendah berarti perusahaan menggunakan modal sendiri untuk membiayai asset yang dimiliki.

2.1.5 Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility ialah suatu program perusahaan yang merupakan bentuk pertanggung jawaban terhadap social dan lingkungan sekitar yang memiliki dampak langsung pada aktivitas suatu perusahaan. Bentuk-bentuk dari pertanggungjawaban tersebut sangat beragam, mulai dari pemberian beasiswa, pemberian sumbangan untuk masyarakat yang bersifat social, melakukan perbaikan lingkungan, dan juga melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

CSR dapat dikatakan sebagai hubungan timbal balik dari aktivitas operasi perusahaan terhadap masyarakat agar mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. CSR merupakan kontribusi perusahaan bagi masyarakat dalam usaha peningkatan kualitas kehidupan. Lanis and Richardson (2012) menyatakan bahwa CSR merupakan kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam pengungkapannya di laporan keuangan, CSR diakui sebagai beban perseroan, yang artinya perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih

untuk aktivitas CSR yang dilakukan. Sehingga biaya untuk aktivitas CSR yang semakin tinggi dianggap akan menurunkan laba perusahaan.(EARLYDA, 2019)

2.1.6 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan suatu upaya yang dilakukan suatu perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, hampir semua perusahaan dari perusahaan kecil sampai perusahaan besar di seluruh dunia melakukan agresivitas pajak. Tujuan melakukan tindakan ini yaitu untuk mengurangi biaya pajak yang seharusnya dibayarkan oleh suatu perusahaan.

Hlaing, (2012) mendefinisikan bahwa Agresivitas Pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan baik dengan cara legal (*tax avoidance*) maupun dengan cara ilegal (*tax evasion*). Agresivitas pajak merupakan usaha perusahaan untuk meminimalkan biaya pajak melalui perencanaan pajak (*tax planning*) dengan tujuan memaksimalkan laba perusahaan.

Tax avoidance ialah suatu tindakan penghindaran pajak yang dilakukan sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Kemudian, *tax evasion* adalah suatu tindakan dimana suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan cara penggelapan pajak yang melanggar undang-undang yang dilakukan dengan sengaja dan berupaya supaya tindakan tersebut tidak terbongkar.

Agresivitas pajak ini merupakan suatu tindakan yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat maupun di pemerintah. Pemerintah akan dirugikan karena mengurangi pendapatan yang seharusnya diterima untuk melakukan pembangunan negara. Pada sisi masyarakat, mereka akan mendapatkan dampaknya yaitu tidak mendapatkan fasilitas yang seharusnya didapatkan atas tindakan tersebut.

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi acuan pada penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan (Nugraha, 2015) memiliki tujuan untuk menguji pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan intensitas modal. Sedangkan dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diukur dengan menggunakan dua jenis tarif pajak efektif (ETR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan *size*, profitabilitas dan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
2. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Laguir et al. (2015) memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak perusahaan tergantung pada sifat kegiatan tanggung jawab social yang dilakukan oleh perusahaannya. Studi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas yang dilakukan dalam dimensi social, semakin rendah tingkat agresivitas pajak perusahaan. Kemudian semakin rendah aktivitas yang dilakukan dalam dimensi social semakin tinggi agresivitas pajak suatu perusahaan.
3. Fadli et al. (2016) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, komisaris independen, manajemen laba, dan lembaga kepemilikan terhadap agresivitas pajak badan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang ditentukan peneliti selama tahun 2011 hingga 2013. Sampelnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil

dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas komisaris independen negatif dan signifikan berpengaruh, dengan signifikansi likuiditas ($0,025 < 0,05$) dan independen komisaris ($0,011 < 0,05$). *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba manajemen, dengan nilai signifikansi *leverage* ($0,017 < 0,05$) dan laba manajemen ($0,038 < 0,05$) serta kepemilikan institusional ($0,082 > 0,05$), yang tidak mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan.

4. Prasista & Setiawan (2016) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. Pengukuran agresivitas Pajak Penghasilan dalam penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rates*. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset*, sedangkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index*. Jumlah pengamatan sebanyak 51 sampel yang diperoleh melalui metode *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan.
5. Fitri & Munandar (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Populasinya adalah 111 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 hingga 2015. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh sampel sebanyak 36 manufaktur berdasarkan kriteria tertentu. Itu Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CSR* dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan dan

negatif terhadap agresivitas pajak terhadap pajak perusahaan. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dalam pajak perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh CSR, profitabilitas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak.

6. Leksono et al. (2019) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *sub sektor food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) masing-masing berpengaruh secara negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
7. Nasution (2019) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji pengaruh ukuran kantor akuntan publik, *audit fee*, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh data sebanyak 84 perusahaan dengan pertahunnya yaitu 28 perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan ukuran kantor akuntan publik, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

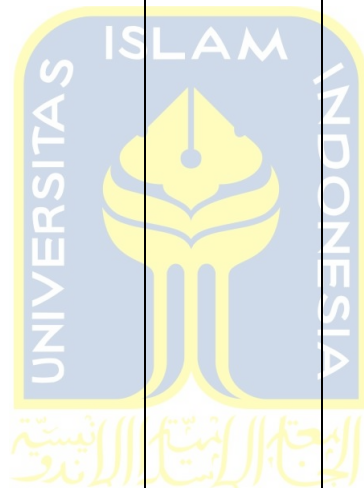
Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

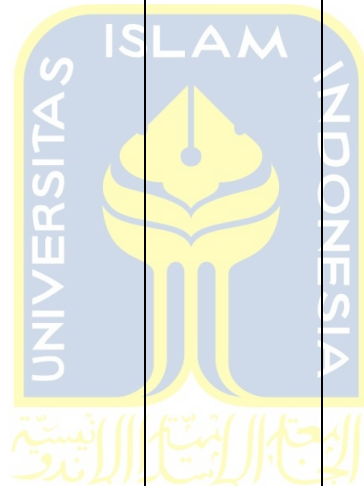
| No . | Nama pengarang dan tahun penelitian | Variabel Independen | Variabel Dependen | Variabel pemoderasi/ Perantara | Objek dan tempat kajian | Hasil Kajian |
|------|--|--|--------------------|--------------------------------|--|---|
| 1. | Novia Bani Nugraha dan Wahyu Meiranto 2015 | <i>Corporate Social Responbility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity</i> | Agresivitas Pajak. | - | Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dan leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan <i>size</i> , profitabilitas dan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. |
| 2. | I Dewa Ayu Intan Pradnyadari dan Abdul Rohman 2015 | Pengungkapan Corporate Social Responbility . | Agresivitas Pajak | - | Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013 | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak |

| No . | Nama pengarang dan tahun penelitian | Variabel Independen | Variabel Dependen | Variabel pemoderasi/ Perantara | Objek dan tempat kajian | Hasil Kajian |
|------|--|---|-------------------------------------|--------------------------------|--|---|
| | | | | | | <p>perusahaan. Perusahaan dengan agresivitas pajak akan mengungkapkan CSR lebih besar dari perusahaan yang tidak memajaki agresivitas. Karena semakin efisien suatu perusahaan maka perusahaan akan membayar pajak lebih sedikit sehingga tarif pajak efektif juga lebih kecil.</p> |
| 3. | Laguir Issam, Raffaele Stagliano, Elbaz Jamal 2015 | <i>Corporate Social Responsibility.</i> | <i>Corporate Tax Aggressiveness</i> | - | <i>The sample was drawn from the Vigeo database for French firms for the 2003-2011 period,</i> | <i>The results indicate that a firm's tax aggressiveness depends on the nature of its corporate social responsibility activities. Notably, the</i> |

| No . | Nama pengarang dan tahun penelitian | Variabel Independen | Variabel Dependen | Variabel pemoderasi/ Perantara | Objek dan tempat kajian | Hasil Kajian |
|------|-------------------------------------|---------------------|-------------------|--------------------------------|--|--|
| | | | | | <p><i>which was the latest and most complete financial period available for data collection at the time this study was carried out. Vigeo has established itself as the leading European expert in the assessment of companies and organizations with regard to their practices and performance on environmental, social, and governance (ESG) issues.</i></p> | <p><i>study demonstrates that greater the activity in the social dimension of corporate social responsibility, the lower the level of corporate tax aggressiveness will be, whereas high activity in the economic dimension is associated with a high level of tax aggressiveness.</i></p> |

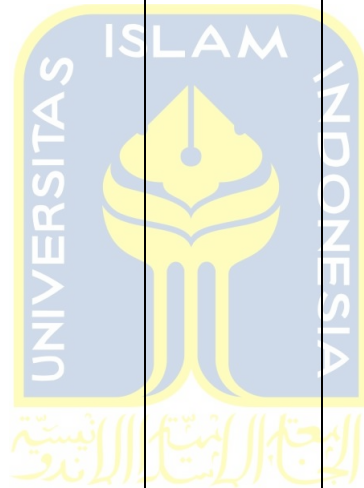


| No . | Nama pengarang dan tahun penelitian | Variabel Independen | Variabel Dependen | Variabel pemoderasi/ Perantara | Objek dan tempat kajian | Hasil Kajian |
|------|-------------------------------------|--|--------------------------------|--------------------------------|--|---|
| 4. | Imam Fadli (2016) | Likuiditas, <i>leverage</i> , komisaris independen, manajemen laba, dan kepemilikan institusional. | Agresivitas Pajak perusahaan . | | perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas komisaris independen negatif dan signifikan berpengaruh, dengan signifikansi likuiditas ($0,025 < 0,05$) dan independen komisaris ($0,011 < 0,05$). <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba manajemen, dengan nilai signifikansi <i>leverage</i> ($0,017 < 0,05$) dan laba manajemen ($0,038 < 0,05$) serta kepemilikan institusional ($0,082 > 0,05$), yang tidak mempengaruhi |



| No . | Nama pengarang dan tahun penelitian | Variabel Independen | Variabel Dependen | Variabel pemoderasi/ Perantara | Objek dan tempat kajian | Hasil Kajian |
|------|---|--|-------------------|--------------------------------|---|---|
| | | | | | | hi agresivitas pajak perusahaan. |
| 5. | Putu Meita Prasista dan Ery Setiawan 2016 | Profitabilitas dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> | Agresivitas Pajak | - | Jumlah pengamatan sebanyak 51 sampel yang diperoleh melalui metode non- <i>probability sampling</i> , yaitu <i>purposive sampling</i> . | Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan |
| 6. | Kholid Hidayat, Arles P. Opmusungu, dan H. Suratno 2016 | Corporate Social Responsibility | Agresivitas Pajak | Insentif Pajak | Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap pajak agresivitas. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR perusahaan maka semakin |

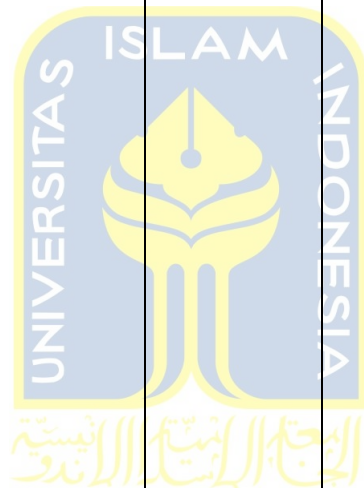
| No . | Nama pengarang dan tahun penelitian | Variabel Independen | Variabel Dependen | Variabel pemoderasi/ Perantara | Objek dan tempat kajian | Hasil Kajian |
|------|-------------------------------------|---------------------|-------------------|--------------------------------|-------------------------|--|
| | | | | | | <p>rendah tingkat pajaknya agresivitas. Insentif pajak terbukti dan mampu memperkuat hubungan antara CSR dan agresivitas pajak. Uji CSR secara simultan dengan variabel kontrol menunjukkan hasil yang serupa. Saya t memiliki pengaruh negatif. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR perusahaan maka semakin rendah tingkat pengungkapan CSR perusahaan agresivitas pajak.</p> |



| No . | Nama pengarang dan tahun penelitian | Variabel Independen | Variabel Dependen | Variabel pemoderasi/ Perantara | Objek dan tempat kajian | Hasil Kajian |
|------|--|---|-------------------|--------------------------------|--|--|
| 7. | Putu Ayu Seri Andhari, dan I Made Sukarta 2017 | Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Profitabilitas</i> , <i>Inventory Intensity</i> , <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Leverage</i> . | Agresivitas Pajak | - | Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2013-2015 | Hasil dari penelitian ini yakni variabel profitabilitas dan <i>capital intensity</i> berpengaruh positif pada agresivitas pajak perusahaan, sedangkan variabel pengungkapan CSR dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif pada agresivitas pajak perusahaan, dan variabel <i>inventory intensity</i> tidak berpengaruh pada agresivitas pajak. |
| 8. | Putu Meita Prasista dan Ery Setiawan 2016 | Profitabilitas dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> | Agresivitas Pajak | - | Jumlah pengamatan sebanyak 51 sampel yang diperoleh melalui metode <i>non-probabilit</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> |

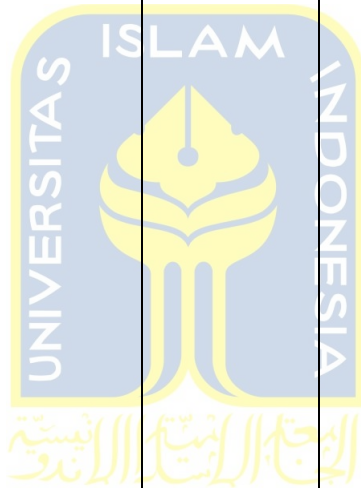
| No . | Nama pengarang dan tahun penelitian | Variabel Independen | Variabel Dependen | Variabel pemoderasi/ Perantara | Objek dan tempat kajian | Hasil Kajian |
|------|--|---|-------------------|--------------------------------|--|---|
| | | | | | y sampling, yaitu purposive sampling. | y berpengaruh signifikan terhadap agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan |
| 9. | Ari Wahyu Leksono, Setya Stanto Albertus, dan Rendika Vhalery 2019 | Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas . | Agresivitas Pajak | - | Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017 | Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap pajak agresivitas. Sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. |
| 10. | Ratna Sulistyoni ngrum, | <i>Corporate Social Responsibility,</i> | Agresivitas Pajak | - | perusahaan manufaktur | Hasil penelitian ini membuktikan |

| No . | Nama pengarang dan tahun penelitian | Variabel Independen | Variabel Dependen | Variabel pemoderasi/ Perantara | Objek dan tempat kajian | Hasil Kajian |
|------|---|---|-------------------|--------------------------------|--|--|
| | Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela 2019 | Profitabilitas , Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> | | | r yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017 | adanya pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara <i>corporate social responsibility</i> dengan agresivitas pajak perusahaan manufaktur, artinya semakin tinggi pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> perusahaan maka semakin kecil agresivitas pajak. Untuk menimbulkan kepercayaan publik, penting bagi perusahaan melakukan tanggung jawab sosialnya melalui pengungkapan laporan tahunan, |



| No . | Nama pengarang dan tahun penelitian | Variabel Independen | Variabel Dependen | Variabel pemoderasi/ Perantara | Objek dan tempat kajian | Hasil Kajian |
|------|--|---|-------------------|--------------------------------|--|--|
| | | | | | | semakin patuh akan peraturan pemerintah maka agresivitas pajak semakin kecil. |
| 11. | Yeni Sasrika Nasution (2019) | Ukuran kantor akuntan public, <i>audit fee</i> , profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan <i>capital intensity</i> | Agresivitas Pajak | - | Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>audit fee</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan ukuran kantor akuntan publik, profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. |
| 12. | Thomas Sumarsan Goh, Jatong Nainggolan, dan Edison | <i>Corporate Social Responsibility</i> , ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , | Agresivitas Pajak | | perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>corporate social responsibility</i> |

| No . | Nama pengarang dan tahun penelitian | Variabel Independen | Variabel Dependen | Variabel pemoderasi/ Perantara | Objek dan tempat kajian | Hasil Kajian |
|------|-------------------------------------|--|-------------------|--------------------------------|--|--|
| | Sagala (2019) | dan profitabilitas | | | selama periode tahun 2015-2018. | dan profitabilitas (<i>return on assets</i>) berpengaruh terhadap agresivitas pajak, tetapi ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan <i>corporate social responsibility</i> , ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan <i>return on assets</i> berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. |
| 13. | Mas Ayu Suistyowati 2020 | Profitabilitas , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Komite Audit, <i>Capital Intensity</i> , | Agresivitas Pajak | - | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun | Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. |



| No . | Nama pengarang dan tahun penelitian | Variabel Independen | Variabel Dependen | Variabel pemoderasi/ Perantara | Objek dan tempat kajian | Hasil Kajian |
|------|-------------------------------------|------------------------|-------------------|--------------------------------|-------------------------|---|
| | | dan <i>Inventory</i> . | | | 2016-2017. | Sementara <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, komite audit, <i>capital intensity</i> , dan <i>inventory intensity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. |

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan

Dalam penelitian yang dilakukan Goh, Nainggolan & Sagala (2019), dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, yang artinya bahwa semakin besar perusahaan tidak mempengaruhi CETR yang dimilikinya meskipun perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik. Namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan power yang dimilikinya untuk

melakukan perencanaan pajak, karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan regulator.

Kemudian pada penelitian Nasution (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan besar atau perusahaan kecil tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar atau perusahaan kecil samasama patuh untuk tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Perusahaan tidak ingin mengambil resiko untuk direpotkan dengan proses pemeriksaan atau dikenakan sanksi yang dapat menyebabkan citra perusahaan berdampak buruk dalam jangka panjang. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak fiskus tidak hanya pada perusahaan besar 93 tetapi perusahaan kecil juga dapat menarik perhatian fiskus agar mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku dan dikenakan pajak yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tidak berpengaruhnya variabel ini disebabkan karena membayar pajak merupakan kewajiban bagi semua warga negara dan badan atau perusahaan. sesuai dengan teori agensi, bahwa manajemen ingin dinilai baik dalam kinerjanya oleh pemegang saham. Sehingga ukuran perusahaan yang kecil maupun besar tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam melakukan aktivitas bisnis suatu perusahaan. Pendapatan yang diperoleh perusahaan sangat erat hubungannya dengan pajak. Ketika pendapatan meningkat maka beban pajak yang harus dibayarkan juga meningkat.

Dalam penelitian (Nasution, 2019), menyatakan profitabilitas tidak mempengaruhi para manajer perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang naik tiap tahun akan lebih menjaga nama baik

perusahaan dan menjauhi keputusan yang beresiko bagi keberlangsungan usaha perusahaan salah satunya keputusan untuk tidak melakukan tindakan agresivitas pajak. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin taat perusahaan dalam membayar pajak.

Kemudian pada penelitian Muda et al. (2020) diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan mempunyai arah yang positif terhadap penghindaran pajak semakin tinggi return on asset, maka akan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak. Tanda positif dapat diartikan ketika laba meningkat penghindaran pajak meningkat hal ini disebabkan tingginya nilai ROA akan dilakukan perencanaan penghindaran pajak yang matang sehingga kecenderungan melakukan aktivitas penghindaran pajak akan mengalami kenaikan.

Dalam penelitian Napitu & Kurniawan (2016), menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan berdampak pada peningkatan agresivitas pajak. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi akan semakin mudah untuk mengatur sumber daya perusahaan yang nantinya akan dapat meminimalkan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan. Rendahnya beban pajak yang dibayarkan akan ditunjukkan dengan nilai ETR yang semakin rendah.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

2.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Leverage ialah rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. *Leverage* timbul apabila perusahaan membiayai aset dengan dana pinjaman yang memiliki beban bunga. Tingkat *leverage* dapat menggambarkan resiko keuangan perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2015) disimpulkan bahwa variable *leverage* berpengaruh negative secara signifikan terhadap

agresivitas pajak perusahaan karena perusahaan memanfaatkan hutang untuk investasi yang bermanfaat.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Hal ini artinya tinggi rendahnya leverage tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak, hal tersebut terjadi dikarenakan semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atau operasional perusahaan. Pihak manajemen akan lebih berhati-hati dan tidak akan mengambil risiko yang tinggi untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak guna menekan beban pajaknya. Apabila hutang digunakan dalam jumlah yang besar maka struktur modal akan menjadi tidak seimbang dan laba perusahaan akan menjadi tidak optimal sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Jadi manajemen tidak akan menggunakan *leverage* untuk melakukan agresivitas pajak karena manajemen harus menjaga laba perusahaan pada kondisi yang baik untuk menjaga kepercayaan investor.

Dalam penelitian Andhari & Sukartha (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak, hal ini disebabkan karena, keputusan pendanaan yang dipilih oleh perusahaan dapat menggunakan sumber pendanaan internal maupun eksternal. Pada penelitian ini perusahaan lebih cenderung untuk memilih sumber pendanaannya berasal dari internal perusahaannya, yakni berasal dari laba ditahan. Hal tersebut berdampak pada tidak timbulnya beban bunga, sehingga tidak dapat mengurangi laba perusahaan yang tidak juga mengurangi laba perusahaan.

H3: *Leverage* berpengaruh negative terhadap Agresivitas Pajak

2.3.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak.

Dalam penelitian Pada et al. (2016) menyatakan bahwa, CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ETR. Dimana ETR yang tinggi

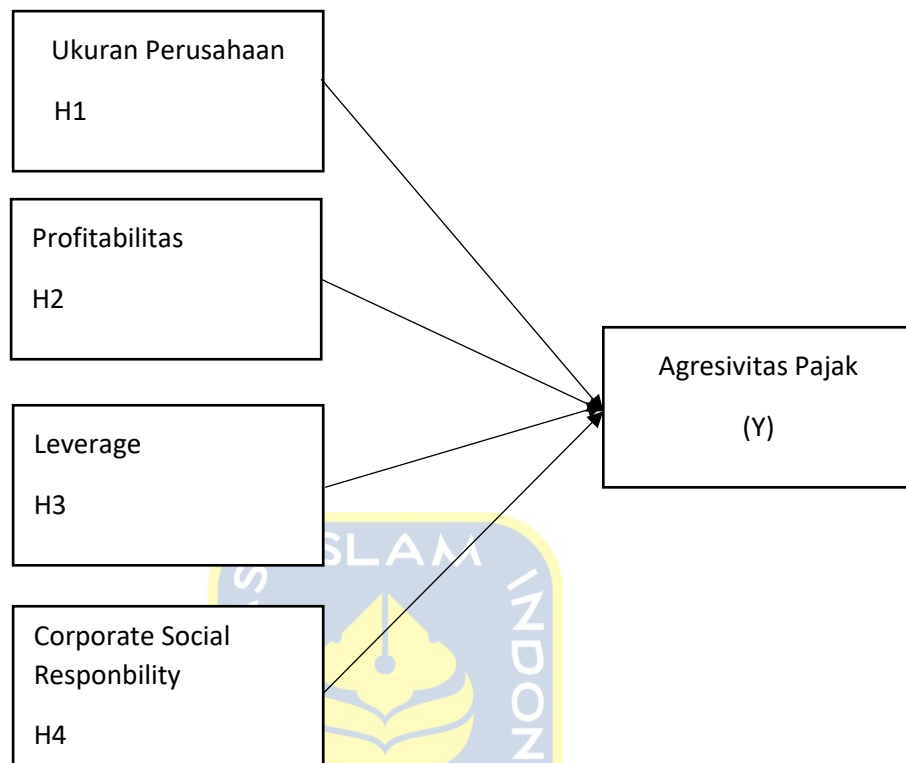
menunjukkan agresivitas pajak yang rendah. Semakin tinggi nilai CSR maka semakin tinggi nilai ETR dimana nilai ETR yang semakin tinggi menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang rendah. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan aktivitas CSR, maka semakin tinggi sikap tanggung jawab yang dimilikinya dalam melaksanakan kewajiban pajaknya. Dengan demikian semakin tinggi CSR perusahaan maka semakin rendah agresivitas pajaknya.

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulistyoningrum et al. (2019) Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara *corporate social responsibility* dengan agresivitas pajak perusahaan manufaktur, artinya semakin tinggi pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan maka semakin kecil agresivitas pajak. Untuk menimbulkan kepercayaan publik, penting bagi perusahaan melakukan tanggung jawab sosialnya melalui pengungkapan laporan tahunan, semakin patuh akan peraturan pemerintah maka agresivitas pajak semakin kecil.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Goh, Nainggolan & Sagala (2019) menyatakan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Semakin rendah tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak perusahaan, dan begitu juga sebaliknya bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility* maka semakin tinggi sikap tanggung jawab yang dimiliki perusahaan dicerminkan dalam sikap patuhnya dalam membayar jumlah beban pajak yang telah ditetapkan atau dapat disimpulkan perusahaan semakin tidak agresif terhadap pajak.

H4: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Sektor Keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Tujuan pemilihan 4 tahun periode supaya dapat membandingkan kondisi perusahaan pada 4 tahun tersebut serta mendapatkan data terbaru dan dapat menjelaskan permasalahan yang ada pada penelitian ini. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu memilih data dengan kriteria yang telah ditentukan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Beberapa kriteria sampel yang ditentukan sebagai berikut:

- a. Perusahaan sector keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang lengkap sehingga diperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan perusahaan yang memiliki informasi yang dibutuhkan dalam perhitungan variable.
- d. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan tahunannya.

3.2 Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.2.1 Agresivitas Pajak

Hlaing, (2012) mendefinisikan bahwa Agresivitas Pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan baik dengan cara legal (*tax avoidance*) maupun dengan cara illegal (*tax evasion*). Agresivitas pajak merupakan usaha perusahaan untuk meminimalkan biaya pajak melalui perencanaan pajak (*tax planning*) dengan tujuan memaksimalkan laba perusahaan.

Ketika nilai CETR semakin rendah maka agresivitas suatu perusahaan semakin tinggi, kemudian ketika nilai CETR semakin tinggi maka agresivitas pajak perusahaan semakin rendah. Jika nilai CETR semakin tinggi

berarti hal tersebut baik atau positif dikarenakan agresivitas pajak perusahaan semakin rendah sehingga tidak merugikan penerimaan pajak negara.

Untuk mengukur agresivitas pajak, peneliti menggunakan metode *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Disini dijelaskan bahwa ketika nilai CETR semakin tinggi maka agresivitas pajak akan semakin rendah. Jadi agresivitas pajak dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Agresivitas Pajak} = -\text{CETR}$$

Di mana CETR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR}_{it} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}_{it}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}_{it}}$$

Keterangan:

CETR_{it} : *Cash Effective Tax Rate* perusahaan i pada periode ke t

Pembayaran Pajak $_{it}$: Jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan pada periode ke t

Pendapatan Sebelum Pajak $_{it}$: pendapatan sebelum kena pajak perusahaan i pada periode ke t

3.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. (Nasution, 2019)

Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin disorot oleh *stakeholder*. Dengan demikian, perusahaan harus bekerja lebih keras untuk memperoleh legitimasi dari stakeholder sebagai langkah penyesuaian aktivitas perusahaan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu tolak ukur kesuksesan suatu perusahaan.

Menurut Sulistyoningrum et al. (2019) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total asset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi menjadi 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

3.2.3 Profitabilitas

Menurut Delgado, F.J., F. Rodriguez, (2014) profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian. Dengan sistem kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi besarnya pajak yang harus ditanggung pada tahun berikutnya.

Menurut Kurniasih & Ratna Sari (2013), Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Assets* (ROA). ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan.

Arianandini & Ramantha (2018) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, kinerja yang dimaksud yaitu suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan

mengelola asset perusahaan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan formula berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.4 *Leverage*

Menurut Irawati (2006) dalam Diana (2017) leverage adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban/biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar hutang perusahaan maka beban pajak akan menjadi lebih rendah karena bertambahnya beban, hal ini menguntungkan bagi perusahaan yang terkena pajak tinggi.

Dijelaskan oleh Hanafi, M Mamduh dan Halim, (2018) bahwa *leverage* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan maka semakin rendah untuk melakukan agresivitas pajak suatu perusahaan. *Leverage* dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.2.5 *Corporate Social Responsibility*

CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (stakeholder) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.

CSR dapat dikatakan sebagai hubungan timbal balik dari aktifitas operasi perusahaan terhadap masyarakat agar mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. CSR merupakan kontribusi perusahaan

bagi masyarakat dalam usaha peningkatan kualitas kehidupan. Lanis and Richardson (2012) menyatakan bahwa CSR merupakan kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam pengungkapannya di laporan keuangan, CSR diakui sebagai beban perseroan, yang artinya perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih untuk aktivitas CSR yang dilakukan. Sehingga biaya untuk aktivitas CSR yang semakin tinggi dianggap akan menurunkan laba perusahaan.(EARLYDA, 2019)

Pada penelitian yang dilakukan Prasista & Setiawan (2016) pengukuran pengungkapan CSR dilakukan dengan mengamati dicantumkan atau tidaknya suatu item dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian ini menggunakan *check list* yang mengacu pada indicator pengungkapan oleh *Global reporting Initiatives (GRI)* yang berjumlah 91 (Sembilan puluh satu). Jika item dicantumkan dalam laporan keuangan tahunan maka diberi skor 1 pada check list. Hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan kemudian dihitung indeksinya dengan proksi *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)*, dengan rumus:

$$CSRI_i = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{91}$$

Keterangan:

$CSRI_i$ = indeks luas pengungkapan tanggung jawab social perusahaan i

3.3 Teknik Analisis Data

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23. Metode analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan 3 metode yaitu analisis deskriptif, uji kualitas data, dan uji hipotesis.

3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran dan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi data pada sampel.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. Dalam penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Walaupun normalitas suatu data tidak selalu diperlukan dalam analisis akan tetapi hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Jika variabel tidak terdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan terdegradasi (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Ketika signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal. Begitu pula sebaliknya ketika signifikansi dari hasil Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka data terdistribusi secara normal.

3.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor*

(*VIF*) dan *Tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan *VIF* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai *VIF* ≤ 10 , maka berarti tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai *VIF* ≥ 10 , maka berarti terjadi multikolinieritas.

3.3.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terdapat korelasi maka ada masalah autokorelasi, karena model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Menurut Ghozali (2016) autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain. Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Uji Durbin Watson dengan cara membandingkan nilai hitung dengan nilai table Durbin-Watson untuk memperoleh batas bawah (BL) dan batas atas (BU) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan *run test*.

Run test digunakan sebagai bagian dari statistik non parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random* (Ghozali, 2016). Model regresi dikatakan random atau acak jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3.3.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata lain hasilnya homoskedastisitas. Oleh sebab itu, analisis menggunakan grafik plot tidak digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik yaitu uji 63 glejser untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Dalam uji glejser, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen, maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2016).

3.3.3 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini akan menggunakan Software SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah model Analisis Regresi Linier Berganda

3.3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) (Ghozali, 2016).

Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y= Agresivitas Pajak

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁= Ukuran Perusahaan

X₂= Profitabilitas

X₃= *Leverage*

X₄= *Corporate Social Responsibility*

e = *error* (kesalahan pengganggu)

3.3.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), di mana semakin besar nilai R² suatu regresi atau nilainya mendekati 1, maka hasil regresi tersebut semakin baik. Hal ini berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen penelitian.

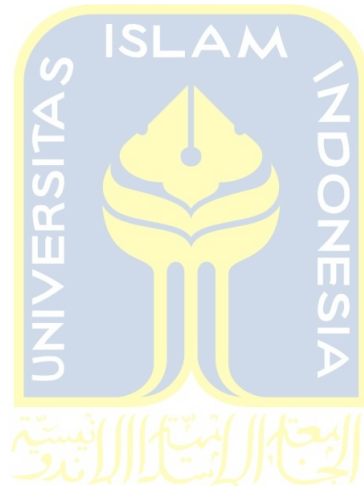
3.3.3.3 Uji Signifikansi (Uji F)

Uji Statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah model yang dibuat telah sesuai dengan data yang digunakan. Kemudian jika model yang digunakan sudah sesuai dengan data maka model regresi yang sudah dibuat dapat digunakan untuk analisis berikutnya. Nilai signifikansi $F < \alpha$ ($\alpha = 5\%$) yang memiliki arti lolos uji kelayakan model, sehingga model regresi layak untuk dijadikan dasar analitis. Jadi apabila nilai uji F lebih dari 0,05 maka tidak layak uji kelayakan model sehingga model regresi tidak layak untuk acuan dasar analitis.

3.3.3.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji Statistik T bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Nilai probabilitas digunakan untuk melihat signifikansi dari koefisien setiap variabel independen. Berikut adalah kriteria dari pengujian yang akan digunakan untuk penentuan keputusan pada penelitian ini:

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif, dapat diartikan bahwa variable independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable dependen. Kemudian ketika terdapat tanda negative pada nilai koefisien regresi, dapat diartikan bahwa variable independen berpengaruh negative dan signifikan terhadap variable dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dapat diartikan bahwa variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak dengan studi kasus pada perusahaan keuangan. Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* dengan menentukan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Setelah memilih sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya yaitu perusahaan sector keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019, Perusahaan menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang lengkap sehingga diperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan sampel sejumlah 144 sampel yang terdiri dari 36 perusahaan keuangan tahun 2016-2019.

Tabel 4. 1

Kriteria Pemilihan Sample

| No | Kriteria | Jumlah |
|-----|--|--------|
| 1.1 | Perusahaan sector keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019 | 105 |
| 2.1 | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang dibutuhkan | (59) |
| 3.1 | Perusahaan yang tidak menampilkan laporan keuangan dengan satuan rupiah | (10) |
| 4.1 | Jumlah sample perusahaan | 36 |
| 5.1 | Jumlah data selama tahun 2016-2019 | 144 |

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran deskripsi dari setiap variable penelitian yang telah diteliti mulai dari nilai minimum,

maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi baik dari pada variable independen maupun variable dependen di dalam penelitian ini. Hasil analisis statistic deskriptif dapat dilihat dari table 4.2 yang disajikan berikut ini:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Ukuran Perusahaan | 144 | 11.71 | 15.12 | 13.4759 | .87495 |
| Profitabilitas | 144 | -.08 | 12.42 | .1909 | 1.42441 |
| Leverage | 144 | -.01 | 44.17 | 4.8863 | 4.42987 |
| Corporate Social Responsibility | 144 | .08 | .51 | .2011 | .08641 |
| Agresivitas Pajak | 144 | -443.30 | .62 | -4.9728 | 41.36973 |
| Valid N (listwise) | 144 | | | | |

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan pada table 4.2 diatas, maka hasil analisis deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependen yaitu agresivitas pajak. Nilai dari agresivitas pajak minimum yaitu -443.30 yang diperoleh oleh PT. Bank Victoria International Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.62 diperoleh PT Bank KB Bukopin Tbk. Rata-rata agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan keuangan sebesar -4.9728 pada periode 2016-2019 dan standar deviasi sebesar 41.36973. Dapat dilihat bahwa standar deviasi lebih besar dari rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa data agresivitas pajak bersifat heterogen.
2. Variable independen dalam penelitian ini ada empat, yang pertama yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 11.71 yang diperoleh PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk pada tahun 2016. Hal ini berarti PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk merupakan perusahaan dengan ukuran terendah diantara sampel

perusahaan yang lainnya. Sedangkan nilai maksimum sebesar 15.12 diperoleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2019. Hal ini berarti bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan perusahaan dengan ukuran tertinggi diantara sampel perusahaan yang lain. Nilai rata-rata dari ukuran perusahaan sebesar 13.4759. Nilai standar deviasi sebesar 0.87495, dapat dilihat bahwa standar deviasi lebih besar dari rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan bersifat heterogen.

3. Profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar -0.08 diperoleh PT Bank MNC Internasional Tbk pada tahun 2017 yang berarti perusahaan tersebut mempunyai laba paling rendah dibandingkan perusahaan yang lain. Nilai maksimal dari profitabilitas sebesar 12.42 yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk yang menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi 46omogeny46g perusahaan lain. Nilai rata-rata sebesar 0.1909 dan standar deviasi sebesar 1.42441. Dapat dilihat bahwa standar deviasi lebih besar dari rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan bersifat heterogen.
4. *Leverage* mempunyai nilai minimum sebesar -0.01 diperoleh PT. Bank Victoria International Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum dari *leverage* sebesar 44.17 diperoleh PT Bank Neo Commerce Tbk. Semakin tinggi rasio *debt to equity (DER)*, semakin tinggi pula hutang perusahaan. Kemudian nilai rata-rata *leverage* sebesar 4.8863 dan standar deviasi sebesar 4.42987. Nilai rata-rata *leverage* lebih besar daripada standar deviasi, sehingga menunjukkan bahwa data *leverage* bersifat homogen.
5. *Corporate social responsibility* mempunyai nilai minimum sebesar 0.08 diperoleh PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.51 diperoleh PT Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2019. *Corporate social responsibility (CSR)* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.2011 yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan

tanggung jawab pada perusahaan keuangan adalah sebesar 20,11%. Nilai standar deviasi sebesar 0,08641. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, hal ini menunjukkan *data corporate social responsibility (CSR)* bersifat homogen.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam pelatihan terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-smirnov. Hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada table 4.3 yang disajikan berikut ini:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

| | <i>Unstandardized Residual</i> |
|-------------------------------|--------------------------------|
| N | 144 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | .205 |

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 diatas, diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,205 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji antara variable independen saling berkolerasi atau tidak. Uji multikolinieritas

dihitung dengan VIF (variance inflation factor) dan tolerance. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , maka berarti tidak terjadi multikolinieritas. Hasil dari uji multikolinieritas yang telah dilakukan dapat dilihat pada table 4.4 yang disajikan berikut ini:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | | Collienarity Statistics | |
|-------|---------------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Ukuran Perusahaan | .669 | 1.496 |
| | Profitabilitas | .972 | 1.029 |
| | Leverage | .858 | 1.165 |
| | Corporate Social Responsibility | .756 | 1.322 |

Sumber: Data Diolah, 2021

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa pada masing-masing variable independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variable independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji hubungan antara variable independen dan variable dependen. Ketika keduanya mempunyai hubungan timbal balik dan saling memengaruhi, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokolerasi pada kedua variable tersebut. Uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil dari uji autokolerasi yang telah dilakukan dapat dilihat pada table 4.6 yang disajikan berikut ini:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Autokolerasi

| Model | Durbin-Watson |
|--------------|----------------------|
| 1 | 2.065 |

Sumber: Data Diolah, 2021

Dari hasil uji autokolerasi pada tabel 4.5 diatas didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 2.065. Nilai DW membuktikan bahwa $n=144$, $k=4$ diperoleh DU sebesar 1.7851. Maka $(4-DU) = 2.2149$ sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedasititas

Uji heteroskedasititas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Uji gletser digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah ada heteroskedasititas dengan meregresikan variable independen terhadap absolut residual. Ketika tingkat signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terjadi heteroskedasititas pada model regresi tersebut dan sebaliknya. Hasil dari uji heteroskedasititas yang telah dilakukan dapat dilihat pada table 4.6 yang disajikan berikut ini:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedasititas

| Model | Sig. |
|---------------------------------|------|
| (Constant) | .866 |
| Ukuran Perusahaan | .506 |
| Profitabilitas | .575 |
| Leverage | .701 |
| Corporate Social Responsibility | .069 |

Sumber: Data Diolah, 2021

Dari hasil uji heteroskedasititas pada tabel 4.6 diatas diperoleh nilai signifikan pada variable ukuran perusahaan sebesar 0,506, profitabilitas sebesar 0,575, leverage sebesar 0,701, dan corporate social responsibility sebesar 0,069. Dari keseluruhan variable di atas $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedasititas.

4.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *corporate social responsibility (CSR)* dengan agresivitas pajak. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi (uji F), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik T).

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dilakukan regresi linier berganda pada penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih dari variable independen terhadap variable dependen. Berdasarkan uji analisis regresi linier berganda diperoleh model persamaan model sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficient | | Unstandardized Coefficient |
|---------------------------------|----------------------------|------------|----------------------------|
| | Beta | Std. Error | |
| (Constant) | 1.886 | 1.059 | |
| Ukuran Perusahaan | -.857 | .396 | -.196 |
| Profitabilitas | .243 | .108 | .168 |
| Leverage | -.153 | .064 | -.191 |
| Corporate Social Responsibility | -.154 | .060 | -.220 |

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis linier berganda pada table 4.7 di atas, didapatkan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1.886 - 0.857X_1 + 0.243X_2 - 0.153X_3 - 0.154X_4$$

Berdasarkan persamaan model yang didapatkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 1.886 yang memiliki arti bahwa ketika seluruh variable independen memiliki nilai sebesar 0 maka besarnya nilai agresivitas pajak akan sebesar 1.886.
2. Koefisien regresi variable ukuran perusahaan sebesar -0.857 yang mempunyai arti ketika variable ukuran perusahaan naik satu satuan dengan asumsi variable independen lain tetap, maka akan terjadi penurunan variable agresivitas pajak sebesar 0.857.
3. Koefisien regresi variable profitabilitas sebesar 0.243 yang mempunyai arti ketika variable profitabilitas naik satu satuan

dengan asumsi variable independen lain tetap, maka akan terjadi peningkatan variable agresivitas pajak sebesar 0.243.

4. Koefisien regresi variable *leverage* sebesar -0.153 yang mempunyai arti ketika variable *leverage* naik satu satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap, maka akan terjadi penurunan variable agresivitas pajak sebesar 0.153.
5. Koefisien regresi variable *corporate social responsibility* sebesar -0.154 yang mempunyai arti ketika variable *corporate social responsibility* naik satu satuan dengan asumsi variable independen lain tetap, maka akan terjadi penurunan variable agresivitas pajak sebesar 0.154.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar variasi dari variable agresivitas pajak yang dapat dijelaskan oleh variable independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *corporate social responsibility (CSR)*. Hasil dari uji koefisien determinasi yang telah dilakukan dapat dilihat pada table 4.8 yang disajikan berikut ini:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|------|----------|-------------------|
| 1 | .492 | .242 | .220 |

Sumber: Data Diolah, 2021

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.8 diatas diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,220 hal tersebut berarti bahwa variable

agresivitas pajak sebesar 22% dapat dipengaruhi oleh variable ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *corporate social responsibility (CSR)*.

4.4.3 Uji Signifikansi (Uji F)

Uji Statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah model yang dibuat sudah layak atau belum. Kemudian jika model yang digunakan sudah sesuai dengan data maka model regresi yang sudah dibuat dapat digunakan untuk analisis berikutnya. Nilai signifikansi $F < \alpha$ ($\alpha = 5\%$) yang memiliki arti lolos uji kelayakan model, sehingga model regresi layak untuk dijadikan dasar analitis. Jadi apabila nilai uji F lebih dari 0,05 maka tidak layak uji kelayakan model sehingga model regresi tidak layak untuk acuan dasar analitis. Hasil dari uji signifikansi (uji f) yang telah dilakukan dapat dilihat pada table 4.9 yang disajikan berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikansi (Uji F)

| Model | F | Sig. |
|------------|--------|------|
| Regression | 11.078 | .000 |

Sumber: Data Diolah, 2021

Dari hasil uji signifikansi (uji F) pada tabel 4.9 diatas diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima dan lolos uji kelayakan model, sehingga model regresi layak untuk dijadikan acuan dasar.

4.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji Statistik T bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variable independen terhadap variable dependen secara parsial. Nilai probabilitas digunakan untuk melihat signifikansi dari koefisien setiap variable independen. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif, dapat diartikan bahwa variable independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable dependen. Kemudian ketika

terdapat tanda negative pada nilai koefisien regresi, dapat diartikan bahwa variable independen berpengaruh negative dan signifikan terhadap variable dependen. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dapat diartikan bahwa variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Hasil dari uji signifikansi parameter individual (uji t) yang telah dilakukan dapat dilihat pada table 4.10 yang disajikan berikut ini:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

| Model | Unstandardized Coefficient | | T | Sig. |
|---------------------------------|----------------------------|------------|--------|------|
| | Beta | Std. Error | | |
| (Constant) | 1.886 | 1.059 | 1.781 | .077 |
| Ukuran Perusahaan | -.857 | .396 | -2.167 | .032 |
| Profitabilitas | .243 | .108 | 2.246 | .026 |
| Leverage | -.153 | .064 | -2.398 | .018 |
| Corporate Social Responsibility | -.154 | .060 | -2.587 | .011 |

Sumber: Data Diolah, 2021

Dari hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) pada tabel 4.10 diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama

Hipotesis pertama di dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar $-0,857$ dan nilai signifikansi sebesar $0,032$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka koefisien tersebut signifikan dikarenakan $\rho = 0,032 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Besarnya

koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,243 dan nilai signifikansi sebesar 0,026. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, maka koefisien tersebut signifikan dikarenakan $\rho = 0.026 < 0.05$. berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Besarnya koefisien regresi *leverage* sebesar -0,153 dan nilai signifikansi sebesar 0,018. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, maka koefisien tersebut signifikan dikarenakan $\rho = 0.018 < 0.05$. berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini di terima.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa *corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Besarnya koefisien regresi *corporate social responsibility* sebesar -0,154 dan nilai signifikansi sebesar 0,011. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, maka koefisien tersebut signifikan dikarenakan $\rho = 0.011 < 0.05$. berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis di atas dapat di simpulkan bahwa variable profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan variable ukuran perusahaan, *leverage* dan *corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak.

Penelitian ini mengajukan hipotesis ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh kearah negative terhadap agresivitas pajak. Hasil dari pengujian antara variable ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.032 < 0.05$. Nilai signifikansi ukuran perusahaan lebih kecil dari 0.05 dengan beta sebesar -0.857 membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan demikian H1 diterima.

Penelitian ini membuktikan bahwa bahwa semakin besar skala suatu perusahaan semakin rendah upaya perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Meskipun perusahaan tersebut mempunyai lebih besar kesempatan serta sumber daya, tetapi perusahaan tidak selalu dapat menggunakan assets atau sumber daya yang dimiliki untuk melakukan *tax planning*. Perusahaan yang berukuran besar mereka mempunyai batasan-batasan untuk melakukan tindakan tersebut karena akan mempengaruhi pandangan investor ketika akan menanamkan modal di perusahaan. Sebab ketika suatu perusahaan yang memiliki tingkat agresivitas pajak yang tinggi atau agresif pada tindakan perpajakannya berkemungkinan juga agresif pada pelaporan keuangan perusahaan tersebut. Maka dari itu ukuran perusahaan disebut mampu mempengaruhi secara negative adanya tindakan agresivitas pajak.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Goh, Nainggolan & Sagala (2019), Nugraha (2015), Leksono et al. (2019), dan Mustika (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak.

4.5.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian ini mengajukan hipotesis profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini membuktikan

bahwa profitabilitas berpengaruh ke arah positif terhadap tindakan agresivitas pajak Hasil dari pengujian antara variable profitabilitas terhadap agresivitas pajak diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.026 < 0.05$. Nilai signifikansi profitabilitas lebih kecil dari 0.05 dengan nilai beta 0.243 membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis kedua, dengan demikian H2 diterima.

Dilihat dari hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh ke arah positif terhadap tindakan agresivitas pajak, sehingga ketika profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka agresivitas pajak juga akan meningkat. Perusahaan yang mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba secara langsung mempengaruhi tarif pajak yang dikeluarkan perusahaan. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan semakin besar juga pajak yang harus dibayarkan perusahaan, sehingga menyebabkan semakin tinggi pula tindakan agresivitas pajak suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan tujuan suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang tinggi, sehingga ketika nilai profitabilitas perusahaan tinggi akan berusaha mengurangi beban pajak yang seharusnya dikeluarkan karena beban pajak akan mengurangi laba suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat dengan mudah menggunakan kas yang dimilikinya untuk memaksimalkan sumber daya manusia supaya kinerja perusahaan meningkat serta perusahaan dapat membeli peralatan yang dapat mendukung kinerja perusahaan sehingga kegiatan operasional akan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu maka perusahaan dengan mudah pula menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan perpajakan yang baik supaya mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan sehingga agresivitas pajak perusahaan tersebut meningkat pula.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Goh, Nainggolan & Sagala (2019) dan Priscilia & Agoes (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan dengan agresivitas pajak.

4.5.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian ini mengajukan hipotesis *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh ke arah negative terhadap tindakan agresivitas pajak. Hasil dari pengujian antara variable *leverage* terhadap agresivitas pajak diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.018 < 0.05$. Nilai signifikansi *leverage* lebih kecil dari 0.05 dengan nilai beta -0.153 membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis ketiga, dengan demikian H3 diterima.

Leverage berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak, hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan akan menurun. Ketika suatu perusahaan mempunyai hutang yang cukup besar, maka perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangan serta operasional perusahaan. Manajemen akan berhati-hati dalam melakukan perencanaan pajak dengan menekan beban pajak perusahaan dikarenakan meminimalisir risiko yang dihadapi perusahaan.

Pada saat *leverage* perusahaan tinggi maka struktur modal pada perusahaan tidak seimbang karena perusahaan banyak menggunakan hutang dari pihak kreditur sehingga laba tidak optimal, hal tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu, manajemen tidak menggunakan *leverage* untuk melakukan tindakan agresivitas pajak karena harus menjaga laba perusahaan tetap dalam kondisi yang baik untuk menjaga kepercayaan pemegang saham.

Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan hubungan kontrak antara pemegang saham sebagai seorang principal kemudian memberikan wewenang kepada manajemen selaku agent untuk

pengambilan keputusan, oleh karena itu manajemen tidak ingin mengambil keputusan berisiko yang akan menghilangkan kepercayaan investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nasution (2019), Mustika (2017), dan Arianandini & Ramantha (2018) bahwa leverage berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak.

4.5.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian ini mengajukan hipotesis *corporate social responsibility* berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini membuktikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh ke arah negative terhadap tindakan agresivitas pajak. Hasil dari pengujian antara variable *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.011 < 0.05$. Nilai signifikansi *corporate social responsibility* lebih kecil dari 0.05 dengan nilai beta -0.154 membuktikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis keempat, dengan demikian H4 diterima.

Hasil tersebut dikarenakan pengungkapan CSR sebagai upaya pihak manajemen untuk mengkomunikasikan dan mengubah pandangan masyarakat terhadap perusahaan. *Corporate social responsibility* mempunyai hubungan terbalik dengan agresivitas pajak, semakin besar CSR yang diungkapkan semakin rendah agresivitas pajak terhadap beban pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin banyak item yang diungkapkan oleh perusahaan bukan berarti untuk menghindari pajak yang harus dikeluarkan perusahaan, melainkan sebagai perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk melaporkan dampak-dampak yang disebabkan oleh kegiatan ekonomi yang dilakukan perusahaan.

Selain sebagai tanggung jawab perusahaan dalam mengungkapkan laporan tanggung jawab perusahaan tetapi juga untuk mengurangi kekhawatiran yang mungkin dirasakan oleh masyarakat tentang aktivitas perusahaan sehingga hal tersebut dapat mengubah harapan masyarakat agar

perusahaan dapat diterima oleh masyarakat serta pihak-pihak eksternal lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andhari & Sukartha (2017) dan Amelia (2018) bahwa corporate social responsibility berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak. Dari hasil dari analisis data yang telah dilakukan, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut berarti bahwa semakin besar skala suatu perusahaan semakin rendah upaya perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.
2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak.
3. *Leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka semakin rendah tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan.
4. *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak. Oleh sebab itu, semakin banyak item CSR yang diungkapkan oleh suatu perusahaan akan menurunkan agresivitas pajak perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah dan pedoman yang telah ditetapkan, tetapi pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang dapat digunakan sebagai acuan terhadap penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu nilai *adjusted R square* cukup rendah yaitu sebesar 22%, yang berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini

hanya menjelaskan 22% dari faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak, sehingga sisanya dijelaskan oleh variable lain.

5.3 Saran

Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan, maka dari itu saran untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan sample seluruh sector perusahaan yang terdaftar di BEI supaya dapat dengan keseluruhan mencerminkan perusahaan yang ada di Indonesia.
2. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengganti variable lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak komisaris independen dan karakteristik eksekutif.

5.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak terkait diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Perusahaan sector keuangan dapat diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan dalam pembayaran pajak sehingga dapat mengurangi tindakan agresivitas pajak. Sehingga dapat menjaga kepercayaan masyarakat serta pemegang saham.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pengembangan teoritis terkait pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, corporate social responsibility dan agresivitas pajak. Serta diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai agresivitas pajak perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, N. R. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun Oleh : Nama : Nancy Rizki Amelia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Skripsi Universitas Islam Indonesia*.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY , PROFITABILITAS , INVENTORY INTENSITY , CAPITAL INTENSITY DAN LEVERAGE PADA AGRESIVITAS PAJAK Putu Ayu Seri Andhari¹ I Made Sukartha² ¹Fakultas Ekonomi dan Bisni. *Udayana, E-Jurnal Akuntansi Universitas*, 18(2017), 2115–2142.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013- 2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228–241. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905>
- Delgado, F.J., F. Rodriguez, dan A. M. A. (2014). Effective Tax Rates in Corporate Taxation: a Quantile Regression for the EU. *Inzinerine Ekonomika Engineering Economics*, 25: 487496.
- Devi, P. N. C., & Supadmi, N. L. (2018a). Pengaruh Agresivitas Pajak Pada Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2257–2283. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p23>
- Devi, P. N. C., & Supadmi, N. L. (2018b). Pengaruh Agresivitas Pajak Pada Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p23>
- Diana, K. T. A. & N. (2017). PENGARUH SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY, CAPITAL INTENSITY RATIO DAN ACTIVITY RATIO TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011- 2015). *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*, 06(17), 13–26. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/154/153>
- EARLYDA, G. K. (2019). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN RASIO

BIAYA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI. *Thesis.*
<http://repository.unika.ac.id/id/eprint/20879>

- Fadli, I., Ratnawati, V., & Kurnia, P. (2016). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, KOMISARIS INDEPENDEN, MANAJEMEN LABA, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1205–1219.
- Fitri, R. A., & Munandar, A. (2018). The Effect of Corporate Social Responsibility, Profitability, and Leverage toward Tax Aggressiveness with Size of Company as Moderating Variable. *Binus Business Review*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i1.3672>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goh, Nainggolan, D., & Sagala. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 3(9), 1689–1699.
- Hanafi, M Mamduh dah Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (pp. 1–11). UPP STIM YKPN.
- Hlaing, K. P. (2012). *Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness*. 19:51.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Laguir, I., Staglianò, R., & Elbaz, J. (2015). Does corporate social responsibility affect corporate tax aggressiveness? *Journal of Cleaner Production*, 107, 662–675. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.05.059>
- Lanis, R. and Richardson, G. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran

- Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- Mangoting, Y. (1999). Tax Planning: Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 43–53. <https://doi.org/10.9744/jak.1.1.pp.43-53>
- Muda, I., Abubakar, E., Akuntansi, M., Ekonomi, F., & Sumatera, U. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *JOMFekom*, 4(1), 1960–1970. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/article/view/289>
- Napitu, A. T., & Kurniawan, C. H. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*, XIX(2), 1–24. [http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XIX \(19\) Lampung 2016/makalah/148.pdf](http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XIX (19) Lampung 2016/makalah/148.pdf)
- Nasution, Y. S. (2019). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Fee, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*.
- Nugraha, M. (2015). Diponegoro Journal of Accounting. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4 No.(PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Pada, S., Pertambangan, P., Terdaftar, Y., Bei, D. I., Hidayat, K., Ompusunggu, A. P., Suratno, H., Akuntansi, M., Pancasila, U., Sawah, J. S., & Hidayat, K. (2016). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Volume 2 No . 2 Tahun 2016 , Hal . 39-58 E-ISSN 2502-4159 JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Volume 2 No . 2 Tahun 2016 , Hal . 39-58*. 2(2), 39–58.
- Prameswari, F. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(4), 74–90. fe.ubhara.ac.id

- Prasista, P., & Setiawan, E. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(3), 2120–2144.
- Priscilia, A., & Agoes, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal MultiParadigma Akuntansi*, 1(3), 979–987.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*.
- Sulistyoningrum, R., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2019). *Analisis Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak*. 40(5), 186–189.
- Watson, L. (2011). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Examination of Unrecognized Tax Benefits. *Working Paper The Pennsylvania State University*.
- Yoehana, M. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Skripsi Universitas Diponegoro*, 4(2), 1–62.





LAMPIRAN 1
DAFTAR PERUSAHAAN SAMPLE

| KODE PERUSAHAAN | NAMA PERUSAHAAN |
|------------------------|--|
| ABDA | Asuransi Bina Dana Arta Tbk |
| ADMF | Adira Dinamika Multi Finance Tbk |
| AGRO | Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk |
| AGRS | Bank IBK Indonesia, Tbk. |
| APIC | Pasific Stategic Financial Tbk |
| ASDM | Asuransi Dayin Mitra Tbk |
| BABP | Bank MNC Internasional Tbk |
| BACA | Bank Capital Indonesia Tbk |
| BBCA | Bank Central Asia Tbk |
| BBHI | Bank Harda Internasional Tbk |
| BBKP | Bank Bukopin Tbk |
| BBLD | Buana Finance Tbk |
| BBMD | Bank Mestika Dharma Tbk |
| BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| BBRI | Bank Rakyat indonesia (Persero) Tbk |
| BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |
| BBYB | Bank Yudha Bhakti Tbk |
| BCAP | MNC Kapital indonesia Tbk |
| BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk |
| BGTG | bank ganesha Tbk |
| BINA | Bank Ina Perdana Tbk |
| BJBR | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk |
| BMAS | Bank Maspion Indonesia Tbk |
| BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk |
| BNII | Bank Maybank Tbk |
| BNLI | Bank Permata Tbk |
| BPII | Batavia Prosperindi Internasional Tbk |
| BRIS | Bank Syariah Indonesia Tbk |
| BSIM | Bank Sinarmas Indonesia Tbk |
| BTPN | Bank BTPN Tbk |
| BVIC | Bank Victoria Internasional Tbk |
| LPGI | Lippo general Insurance Tbk |
| MAYA | Bank Mayapada Internasional Tbk |

| KODE PERUSAHAAN | NAMA PERUSAHAAN |
|------------------------|------------------------|
| MEGA | Bank Mega Tbk |
| NISP | Bank OCBC NISP Tbk |



LAMPIRAN 2

DAFTAR 91 ITEM INDIKATOR PENGUNGKAPAN CSR DENGAN GRI-G4

| KATEGORI: EKONOMI | |
|--------------------------------------|--|
| Kinerja Ekonomi | |
| EC 1 | Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan. |
| EC 2 | Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim. |
| EC 3 | Daftar cakupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan. |
| EC 4 | Bantuan keuangan signifikan yang diperoleh dari Pemerintah. |
| Keberadaan Pasar | |
| EC 5 | Rasio upah standar pegawai pemula menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan. |
| EC 6 | Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan. |
| Dampak Ekonomi Tidak Langsung | |
| EC 7 | Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan. |
| EC 8 | Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak. |
| Praktik Pengadaan | |
| EC 9 | Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan. |
| KATEGORI: LINGKUNGAN | |
| Material | |
| EN 1 | Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume. |
| EN 2 | Persentase material yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang. |
| Energi | |
| EN 3 | Konsumsi energi dalam organisasi. |
| EN 4 | Konsumsi energi di luar organisasi. |
| EN 5 | Intensitas energi. |
| EN 6 | Pengurangan konsumsi energi. |
| EN 7 | Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa. |
| Air | |

| | |
|------------------------------------|---|
| EN 8 | Total pengambilan air berdasarkan sumber. |
| EN 9 | Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air. |
| EN 10 | Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali. |
| Keanekaragaman Hayati | |
| EN 11 | Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, dikelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar area yang dilindungi. |
| EN 12 | Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada di wilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati di luar wilayah yang dilindungi. |
| EN 13 | Habitat yang dilindungi dan dipulihkan. |
| EN 14 | Jumlah total spesies dalam IUCN red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan. |
| Emisi, Effluent, dan Limbah | |
| EN 15 | Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1). |
| EN 16 | Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 2). |
| EN 17 | Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3). |
| EN 18 | Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK). |
| EN 19 | Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) |
| EN 20 | Emisi bahan perusak ozon (BPO). |
| EN 21 | Nox, Sox, dan emisi udara signifikan lainnya. |
| Efluen dan Limbah | |
| EN 22 | Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan. |
| EN 23 | Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan. |
| EN 24 | Jumlah dan volume total tumpahan signifikan. |
| EN 25 | Berat limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel Lampiran I, II, III, IV yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional. |
| EN 26 | Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung di dalam air dan habitat yang ada di sekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan. |

| | |
|---|--|
| | |
| Produk dan Jasa | |
| EN 27 | Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa. |
| EN 28 | Presentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori. |
| Kepatuhan | |
| EN 29 | Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup. |
| Transportasi | |
| EN 30 | Dampak lingkungan signifikan dari pengangkut produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja. |
| Lain-lain | |
| EN 31 | Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis. |
| Asesmen Pemasok atas Lingkungan | |
| EN 32 | Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan. |
| EN 33 | Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil. |
| Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan | |
| EN 34 | Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi |
| KATEGORI: SOSIAL | |
| SUB-KATEGORI: PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA | |
| Kepegawaian | |
| LA 1 | Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah. |
| LA 2 | Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan. |
| LA 3 | Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender. |
| Hubungan Industrial | |
| LA 4 | Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama. |
| Kesehatan dan Keselamatan Kerja | |

| | |
|--|---|
| LA 5 | Presentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja. |
| LA 6 | Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang, dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area dan gender. |
| LA 7 | Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terikat dengan pekerjaan mereka. |
| LA 8 | Topik kesehatan dan keselamatan kerja yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja. |
| Pendidikan dan Pelatihan | |
| LA 9 | Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya, setiap pegawai berdasarkan kategori pegawai dan gender. |
| LA 10 | Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan membantu mereka untuk terus berkarya |
| LA 11 | Presentase karyawan yang menerima reviu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan. |
| Keberagaman dan Kestaraan Peluang | |
| LA 12 | Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan kategori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekaragaman lainnya. |
| Kesetaraan dan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki | |
| LA 13 | Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan. |
| Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan | |
| LA 14 | Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan. |
| LA 15 | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil. |
| Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan | |
| LA 16 | Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi. |
| SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA | |

| | |
|---|--|
| Investasi | |
| HR 1 | Jumlah total dan presentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia. |
| HR 2 | Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk presentase karyawan yang dilatih. |
| Non-Diskriminasi | |
| HR 3 | Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil. |
| Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Sama | |
| HR 4 | Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi risiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut. |
| Tenaga Kerja Anak | |
| HR 5 | Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak. |
| Pekerja Paksa atau Wajib Kerja | |
| HR 6 | Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerjaan paksa atau wajib kerja dan tindakan yang berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja. |
| Praktik Keagamaan | |
| HR 7 | Presentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja. |
| Hak Adat | |
| HR 8 | Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil. |
| Asesmen | |
| HR 9 | Jumlah total dan presentase operasi yang telah melakukan revidu atau asesmen dampak hak asasi manusia. |
| Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia | |
| HR 10 | Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia. |
| HR 11 | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil. |

| | |
|---|---|
| Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia | |
| HR 12 | Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal. |
| SUB-KATEGORI: MASYARAKAT | |
| Masyarakat Lokal | |
| SO 1 | Presentasi operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan. |
| SO 2 | Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal. |
| Anti Korupsi | |
| SO 3 | Jumlah total dan presentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi. |
| SO 4 | Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi. |
| SO 5 | Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil. |
| Kebijakan Publik | |
| SO 6 | Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat. |
| Anti Persaingan | |
| SO 7 | Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti trust, serta praktik monopoli dan hasilnya. |
| Kepatuhan | |
| SO 8 | Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan. |
| Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat | |
| SO 9 | Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat. |
| SO 10 | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil. |
| Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat | |
| SO 11 | Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi. |
| SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK | |
| Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan | |
| PR 1 | Presentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan. |

| | |
|----------------------------------|---|
| PR 2 | Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil. |
| Pelabelan Produk dan Jasa | |
| PR 3 | Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi pelabelan produk dan jasa, serta presentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis. |
| PR 4 | Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil. |
| PR 5 | Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan. |
| Komunikasi Pemasaran | |
| PR 6 | Penjualan produk yang dilarang atau disengkatkan. |
| PR 7 | Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil. |
| Privasi Pelanggan | |
| PR 8 | Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan. |
| Keapatuhan | |
| PR 9 | Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa. |

LAMPIRAN 3

DATA PERHITUNGAN VARIABEL AGRESIVITAS PAJAK

| NO | KODE PERUSAHAAN | AGRESIVITAS PAJAK | | | |
|----|-----------------|-------------------|----------|----------|----------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | ABDA | -0,12146 | -0,26767 | -1,19221 | -0,75675 |
| 2 | ADMF | -0,56334 | -0,4124 | -0,49857 | -0,25495 |
| 3 | AGRO | 0,000271 | 0,000274 | -0,38058 | -6,02972 |
| 4 | AGRS | -0,57289 | 0,01219 | 0,001942 | 1,54E-05 |
| 5 | APIC | -0,05385 | -0,05109 | -0,12571 | -0,10076 |
| 6 | ASDM | -0,15726 | -0,1151 | -0,18564 | -0,14245 |
| 7 | BABP | -0,28824 | -0,24377 | -0,28185 | -0,32651 |
| 8 | BACA | -0,25842 | -0,24925 | -0,25039 | 0,336757 |
| 9 | BBCA | -0,24704 | -0,2473 | -0,18888 | -0,23601 |
| 10 | BBHI | -0,34855 | -0,32258 | 0,019438 | -0,21721 |
| 11 | BBKP | -0,60265 | 0,115598 | -0,12187 | 0,62002 |
| 12 | BBLD | -0,24969 | -0,24781 | -0,25147 | -0,24391 |
| 13 | BBMD | -0,25266 | -0,25266 | -0,25225 | -0,25153 |
| 14 | BBNI | -0,20227 | -0,19779 | -0,23859 | -0,19933 |
| 15 | BBRI | -0,22797 | -0,21549 | -0,22358 | -0,20607 |
| 16 | BBTN | -0,21356 | -0,216 | -0,22224 | -0,49092 |
| 17 | BBYB | 0,263317 | 0,280906 | -0,00967 | -0,10393 |
| 18 | BCAP | -0,32622 | -0,24787 | -0,14744 | -0,31381 |
| 19 | BDMN | -0,36428 | -0,28675 | -0,27495 | -0,2951 |
| 20 | BGTG | 0,255169 | 0,245956 | -0,24457 | -0,18484 |
| 21 | BINA | -0,20266 | -0,24234 | -0,32713 | -0,16681 |
| 22 | BJBR | -0,21223 | -0,2577 | -0,19857 | -0,21345 |
| 23 | BMAS | -0,25915 | -0,254 | -0,25417 | -0,25725 |
| 24 | BMRI | -0,21121 | -4,75284 | -0,23838 | -4,1227 |
| 25 | BNGA | -0,26975 | -0,28334 | -0,28209 | -0,26463 |
| 26 | BNII | -0,24735 | -0,26148 | -0,25476 | -0,25967 |
| 27 | BNLI | -0,24912 | -0,21311 | -0,2608 | -0,2538 |
| 28 | BPII | -0,21336 | -0,21024 | -0,24083 | -0,26129 |
| 29 | BRIS | -0,28666 | -0,33033 | -0,29643 | -0,36665 |
| 30 | BSIM | -0,24913 | -0,21729 | -0,3347 | -0,91755 |
| 31 | BTPN | -0,27977 | -0,26585 | -0,27107 | -0,25542 |
| 32 | BVIC | 0,080763 | -227,361 | -0,15293 | -443,304 |
| 33 | LPGI | -0,03228 | -0,05088 | -0,12045 | -0,08854 |
| 34 | MAYA | -0,24559 | -0,25792 | -0,27211 | -0,26106 |
| 35 | MEGA | -0,25069 | -0,21169 | -0,20113 | -0,20159 |

| NO | KODE PERUSAHAAN | AGRESIVITAS PAJAK | | | |
|----|--------------------|-------------------|----------|---------|---------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 36 | NISP | -0,2432 | -0,24469 | -0,2387 | -0,2439 |

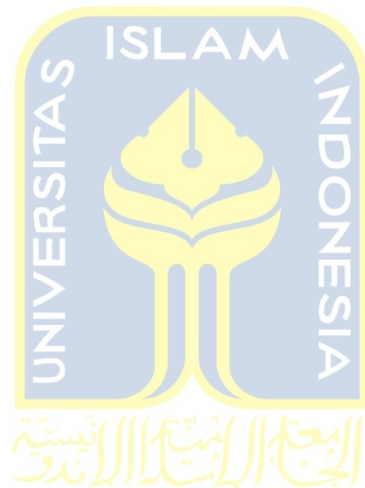


LAMPIRAN 4

DATA PERHITUNGAN VARIABEL UKURAN PERUSAHAAN

| NO | KODE PERUSAHAAN | UKURAN PERUSAHAAN | | | |
|----|-----------------|-------------------|---------|---------|---------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | ABDA | 12,4493 | 12,4723 | 12,4610 | 12,4116 |
| 2 | ADMF | 13,4416 | 13,4697 | 13,4983 | 13,5455 |
| 3 | AGRO | 13,0561 | 13,2129 | 13,3676 | 13,4325 |
| 4 | AGRS | 12,6085 | 12,5902 | 12,6182 | 12,8728 |
| 5 | APIC | 12,2724 | 12,3790 | 12,4619 | 12,5626 |
| 6 | ASDM | 12,0269 | 12,0320 | 12,0259 | 12,0637 |
| 7 | BABP | 13,1159 | 13,0296 | 13,0356 | 13,0256 |
| 8 | BACA | 13,1525 | 13,2135 | 13,2557 | 13,2778 |
| 9 | BBCA | 14,8304 | 14,8752 | 14,9163 | 14,9633 |
| 10 | BBHI | 12,3135 | 12,3907 | 12,3549 | 12,4026 |
| 11 | BBKP | 14,0119 | 14,0271 | 13,9807 | 14,0011 |
| 12 | BBLD | 12,5598 | 12,6403 | 12,7006 | 12,7034 |
| 13 | BBMD | 13,0248 | 13,0725 | 13,0825 | 13,1106 |
| 14 | BBNI | 14,7803 | 14,8508 | 14,9077 | 14,9272 |
| 15 | BBRI | 15,0016 | 15,0516 | 14,9855 | 14,8441 |
| 16 | BBTN | 14,3308 | 14,4172 | 14,4863 | 14,4938 |
| 17 | BBYB | 12,6165 | 12,6994 | 12,6565 | 12,7096 |
| 18 | BCAP | 13,3467 | 13,2985 | 13,2733 | 13,2645 |
| 19 | BDMN | 14,2416 | 14,2510 | 14,2713 | 14,2868 |
| 20 | BGTG | 12,6269 | 12,6610 | 12,6529 | 12,6821 |
| 21 | BINA | 12,3727 | 12,4946 | 12,5859 | 12,7212 |
| 22 | BJBR | 14,0100 | 14,0606 | 14,0799 | 14,0918 |
| 23 | BMAS | 12,7389 | 12,7821 | 12,8257 | 12,8791 |
| 24 | BMRI | 15,0165 | 15,0510 | 15,0800 | 15,1200 |
| 25 | BNGA | 14,3830 | 14,4254 | 14,4262 | 14,4385 |
| 26 | BNII | 14,2219 | 14,2387 | 14,2493 | 14,2281 |
| 27 | BNLI | 14,2189 | 14,1712 | 14,1844 | 14,2080 |
| 28 | BPII | 11,7107 | 11,8230 | 12,4182 | 12,4306 |
| 29 | BRIS | 13,4423 | 13,4989 | 13,5783 | 13,6347 |
| 30 | BSIM | 13,4941 | 13,4829 | 13,4878 | 13,5630 |
| 31 | BTPN | 13,9608 | 13,9800 | 14,0058 | 14,2592 |
| 32 | BVIC | 13,4150 | 13,4598 | 13,4796 | 13,4837 |
| 33 | LPGI | 12,3619 | 12,3735 | 12,3954 | 12,3845 |
| 34 | MAYA | 13,7842 | 13,8736 | 13,9394 | 13,9704 |
| 35 | MEGA | 13,8484 | 13,9154 | 13,9230 | 14,0035 |

| NO | KODE PERUSAHAAN | UKURAN PERUSAHAAN | | | |
|----|-----------------|-------------------|---------|---------|---------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 36 | NISP | 14,2395 | 14,2570 | 14,1405 | 14,1869 |



LAMPIRAN 5
DATA PERHITUNGAN VARIABEL PROFITABILITAS

| NO | KODE PERUSAHAAN | PROFITABILITAS | | | |
|----|-----------------|----------------|------------|------------|------------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | ABDA | 0,07008432 | 0,0556259 | 0,01758528 | 0,0309824 |
| 2 | ADMF | 0,62076952 | 0,0719494 | 0,07073527 | 0,0819831 |
| 3 | AGRO | 12,41575709 | 11,860954 | 0,01254669 | 0,0027412 |
| 4 | AGRS | 0,00154263 | -0,0018803 | -0,0071932 | -0,0347327 |
| 5 | APIC | 0,03932968 | 0,0545426 | 0,02716714 | 0,0309964 |
| 6 | ASDM | 0,04190958 | 0,0443189 | 0,04406919 | 0,0269724 |
| 7 | BABP | 0,00100593 | -0,0846312 | 0,0073147 | 0,00286 |
| 8 | BACA | 0,00887037 | 0,0070178 | 0,00788435 | 0,0012632 |
| 9 | BBCA | 0,00223467 | 0,0025734 | 0,04399797 | 0,0355892 |
| 10 | BBHI | 0,00528501 | 0,0062213 | -0,0533506 | -0,0183684 |
| 11 | BBKP | 0,00432159 | 0,0011445 | 0,00226188 | 0,0013344 |
| 12 | BBLD | 0,01961925 | 0,0202201 | 0,01532403 | 0,0155183 |
| 13 | BBMD | 0,02265464 | 0,0299186 | 0,02940105 | 0,0256409 |
| 14 | BBNI | 0,02371848 | 0,0241989 | 0,02451359 | 0,0229067 |
| 15 | BBRI | 0,03392340 | 0,0328731 | 0,04317539 | 0,062188 |
| 16 | BBTN | 0,01554890 | 0,0147746 | 0,01178149 | 0,0013184 |
| 17 | BBYB | 0,02232002 | 0,0040068 | -0,0305102 | 0,0034855 |
| 18 | BCAP | -0,00260150 | -0,0493238 | 0,00961955 | 0,0044771 |
| 19 | BDMN | 0,02518416 | 0,0301089 | 0,02637411 | 0,0283557 |
| 20 | BGTG | 0,01242232 | 0,0148018 | 0,00164839 | 0,0030201 |
| 21 | BINA | 0,00969484 | 0,00775 | 0,00439394 | 0,0018889 |
| 22 | BJBR | 0,01430737 | 0,0141934 | 0,01611633 | 0,01568 |
| 23 | BMAS | 0,01678350 | 0,0153861 | 0,01422378 | 0,0106268 |
| 24 | BMRI | 0,01788087 | -0,0050803 | 0,02823315 | 0,0276439 |
| 25 | BNGA | 0,01180067 | 0,0156025 | 0,01818274 | 0,0180491 |
| 26 | BNII | 0,01568155 | 0,0145434 | 0,01709868 | 0,0153717 |
| 27 | BNLI | -0,05216072 | 0,0064123 | 0,00797439 | 0,0124541 |
| 28 | BPII | 0,16941392 | 0,1764005 | 0,07838885 | 0,0777142 |
| 29 | BRIS | 0,00861803 | 0,0047857 | 0,00400098 | 0,00271 |
| 30 | BSIM | 0,01582521 | 0,0134015 | 0,00246719 | 0,00224 |
| 31 | BTPN | 0,02850475 | 0,0202833 | 0,0288079 | 0,0221268 |
| 32 | BVIC | 0,00357157 | 0,0061105 | 0,00309422 | -0,0008118 |
| 33 | LPGI | 0,03734609 | 0,0409627 | 0,03142365 | 0,0362148 |

| NO | KODE PERUSAHAAN | PROFITABILITAS | | | |
|----|-----------------|----------------|-----------|------------|-----------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 34 | MAYA | 0,01787008 | 0,0121766 | 0,00690947 | 0,0076512 |
| 35 | MEGA | 0,02191105 | 0,0200391 | 0,02390132 | 0,0248841 |
| 36 | NISP | 0,02008167 | 0,0215345 | 0,01701277 | 0,0187127 |



| NO | KODE PERUSAHAAN | LEVERAGE | | | |
|----|-----------------|-----------|----------|----------|----------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | ABDA | 1,285402 | 1,157142 | 1,166091 | 1,057625 |
| 2 | ADMF | 4,553948 | 4,133303 | 3,481438 | 3,346793 |
| 3 | AGRO | 4,876281 | 4,247108 | 4,269477 | 5,03965 |
| 4 | AGRS | 6,091541 | 5,88974 | 6,791155 | 4,339967 |
| 5 | APIC | 0,22156 | 0,444083 | 0,674807 | 0,99089 |
| 6 | ASDM | 2,907837 | 2,64456 | 2,28644 | 2,466117 |
| 7 | BABP | 6,018659 | 7,547452 | 6,590861 | 5,802321 |
| 8 | BACA | 9,803788 | 10,60866 | 11,13472 | 11,33134 |
| 9 | BBCA | 1,809011 | 1,167706 | 4,404769 | 4,249763 |
| 10 | BBHI | 4,391356 | 4,58401 | 5,728957 | 7,430514 |
| 11 | BBKP | 13,87382 | 14,74845 | 10,12859 | 10,25871 |
| 12 | BBLD | 2,296416 | 2,866999 | 3,264067 | 3,183415 |
| 13 | BBMD | 2,948115 | 2,833679 | 2,916136 | 2,70646 |
| 14 | BBNI | 5,520212 | 5,788599 | 6,081487 | 5,507736 |
| 15 | BBRI | 5,836229 | 5,729999 | 0,22216 | 0,00182 |
| 16 | BBTN | 9,55692 | 10,33712 | 11,06456 | 11,30431 |
| 17 | BBYB | 5,429776 | 6,401463 | 6,55137 | 44,17452 |
| 18 | BCAP | 0,246839 | 2,533219 | 2,264599 | 2,315015 |
| 19 | BDMN | 3,7955114 | 3,550602 | 3,453099 | 3,261265 |
| 20 | BGTG | 2,966757 | 3,09701 | 2,993186 | 3,219073 |
| 21 | BINA | 3,887227 | 1,593744 | 2,1904 | 3,309595 |
| 22 | BJBR | 8,995015 | 9,779064 | 0,431548 | 8,795504 |
| 23 | BMAS | 3,931143 | 4,210005 | 4,574912 | 5,159481 |
| 24 | BMRI | 5,376289 | 5,223499 | 5,092731 | 4,907082 |
| 25 | BNGA | 6,061927 | 6,20699 | 5,740212 | 5,339589 |
| 26 | BNII | 7,648488 | 0,74505 | 6,075646 | 5,33627 |
| 27 | BNLI | 7,581176 | 5,895549 | 5,80985 | 5,716682 |
| 28 | BPII | 0,201727 | 0,277284 | 1,266435 | 1,206927 |
| 29 | BRIS | 3,372265 | 3,496355 | 2,158302 | 2,334896 |
| 30 | BSIM | 5,43741 | 4,711344 | 4,845719 | 4,334896 |
| 31 | BTPN | 2,88559 | 4,245575 | 4,075412 | 4,531301 |
| 32 | BVIC | 8,443498 | 0,00611 | 0,003094 | -0,00081 |
| 33 | LPGI | 0,940002 | 1,205343 | 1,824655 | 0,649911 |
| 34 | MAYA | 7,625412 | 7,748951 | 7,061482 | 6,56839 |

| | | | | | |
|----|------|----------|----------|----------|----------|
| 35 | MEGA | 4,750327 | 5,299229 | 5,077337 | 5,486133 |
| 36 | NISP | 6,105825 | 5,532018 | 6,084603 | 6,058917 |

LAMPIRAN 6
DATA PERHITUNGAN VARIABEL LEVERAGE



LAMPIRAN 7

PERHITUNGAN VARIABEL CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

| NO | KODE PERUSAHAAN | CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY | | | |
|----|-----------------|---------------------------------|----------|-----------|----------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | ABDA | 0,186813 | 0,197802 | 0,153846 | 0,131868 |
| 2 | ADMF | 0,208791 | 0,230769 | 0,230769 | 0,197802 |
| 3 | AGRO | 0,3077692 | 0,351648 | 0,230769 | 0,252747 |
| 4 | AGRS | 0,186813 | 0,153846 | 0,153846 | 0,153846 |
| 5 | APIC | 0,10989 | 0,10989 | 0,120879 | 0,120879 |
| 6 | ASDM | 0,208791 | 0,230769 | 0,208791 | 0,21978 |
| 7 | BABP | 0,230769 | 0,241758 | 0,241758 | 0,241758 |
| 8 | BACA | 0,087912 | 0,098901 | 0,0988901 | 0,098901 |
| 9 | BBCA | 0,32967 | 0,340659 | 0,340659 | 0,340659 |
| 10 | BBHI | 0,142857 | 0,153846 | 0,153846 | 0,153846 |
| 11 | BBKP | 0,186813 | 0,197802 | 0,21978 | 0,21978 |
| 12 | BBLD | 0,153846 | 0,153846 | 0,175824 | 0,175824 |
| 13 | BBMD | 0,120879 | 0,186813 | 0,186813 | 0,186813 |
| 14 | BBNI | 0,311868 | 0,153846 | 0,175824 | 0,197802 |
| 15 | BBRI | 0,10989 | 0,208791 | 0,21978 | 0,21978 |
| 16 | BBTN | 0,494505 | 0,494505 | 0,505495 | 0,516484 |
| 17 | BBYB | 0,087912 | 0,098901 | 0,098901 | 0,10989 |
| 18 | BCAP | 0,241758 | 0,252747 | 0,252747 | 0,252747 |
| 19 | BDMN | 0,153846 | 0,164835 | 0,175824 | 0,197802 |
| 20 | BGTG | 0,164835 | 0,164835 | 0,164835 | 0,175824 |
| 21 | BINA | 0,1208779 | 0,164835 | 0,175824 | 0,197802 |
| 22 | BJBR | 0,373626 | 0,373626 | 0,373626 | 0,373626 |
| 23 | BMAS | 0,10989 | 0,10989 | 0,10989 | 0,10989 |
| 24 | BMRI | 0,318681 | 0,32967 | 0,351648 | 0,351648 |
| 25 | BNGA | 0,241758 | 0,296703 | 0,307692 | 0,318681 |
| 26 | BNII | 0,175824 | 0,19782 | 0,208791 | 0,21978 |
| 27 | BNLI | 0,120879 | 0,175824 | 0,186813 | 0,230769 |
| 28 | BPII | 0,076923 | 0,076923 | 0,076923 | 0,076923 |

| NO | KODE PERUSAHAAN | <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> | | | |
|----|-----------------|--|----------|----------|----------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 29 | BRIS | 0,175824 | 0,197802 | 0,208791 | 0,208791 |
| 30 | BSIM | 0,142857 | 0,175824 | 0,186813 | 0,186813 |
| 31 | BTPN | 0,186813 | 0,197802 | 0,197802 | 0,21978 |
| 32 | BVIC | 0,21978 | 0,230769 | 0,241758 | 0,252747 |
| 33 | LPGI | 0,10989 | 0,142857 | 0,142857 | 0,164835 |
| 34 | MAYA | 0,164834 | 0,175824 | 0,175824 | 0,197802 |
| 35 | MEGA | 0,120879 | 0,10989 | 0,10989 | 0,10989 |
| 36 | NISP | 0,230769 | 0,241758 | 0,252747 | 0,274725 |



LAMPIRAN 8
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

| | N | Minimu m | Maximu m | Mean | Std. Deviation |
|----------------------------------|-----|-------------|-------------|---------|-------------------|
| Ukuran Perusahaan | 144 | 11.71 | 15.12 | 13.4759 | .87495 |
| Profitabilitas | 144 | -.08 | 12.42 | .1909 | 1.42441 |
| Leverage | 144 | -.01 | 44.17 | 4.8863 | 4.42987 |
| Corporate Social Responbility | 144 | .08 | .51 | .2011 | .08641 |
| Agresivitas Pajak | 144 | -443.30 | .62 | -4.9728 | 41.36973 |
| Valid N (listwise) | 144 | | | | |



LAMPIRAN 9
HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 144 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0235140 |
| | Std. Deviation | .16932392 |
| | Absolute | .089 |
| Most Extreme Differences | Positive | .044 |
| | Negative | -.089 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.067 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .205 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN 10
HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig | Collinearity Statistics | |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 1.886 | 1.059 | | 1.781 | .077 | | |
| Ukuran Perusahaan | -.857 | .396 | -.196 | -2.167 | .032 | .669 | 1.496 |
| Profitabilitas | .243 | .108 | .168 | 2.246 | .026 | .972 | 1.029 |
| Leverage | -.153 | .064 | -.191 | -2.398 | .018 | .858 | 1.165 |
| CSR | -.154 | .060 | -.220 | -2.587 | .011 | .756 | 1.322 |

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -.080 | .472 | | -.169 | .866 |
| Ukuran Perusahaan | .118 | .176 | .068 | .667 | .506 |
| Profitabilitas | -.027 | .048 | -.047 | -.562 | .575 |
| Leverage | -.011 | .028 | -.034 | -.385 | .701 |
| Corporate Social Responsibility | .049 | .027 | .175 | 1.833 | .069 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients^a

LAMPIRAN 11
HASIL UJI HETEROSKIDASITAS



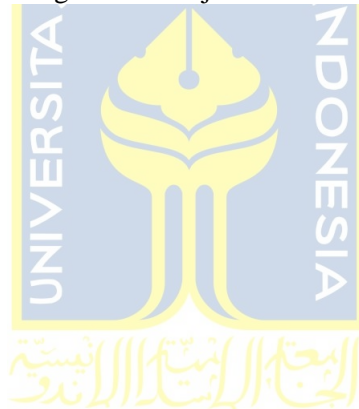
LAMPIRAN 12
HASIL UJI AUTOKOLERASI

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .492 ^a | .242 | .220 | .25094 | 2.065 |

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak



LAMPIRAN 13
HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 1.886 | 1.059 | | 1.781 | .077 |
| Ukuran Perusahaan | -.857 | .396 | -.196 | -2.167 | .032 |
| Profitabilitas | .243 | .108 | .168 | 2.246 | .026 |
| Leverage | -.153 | .064 | -.191 | -2.398 | .018 |
| Corporate Social Responsibility | -.154 | .060 | -.220 | -2.587 | .011 |

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak



LAMPIRAN 14
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .492 ^a | .242 | .220 | .25094 |

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan



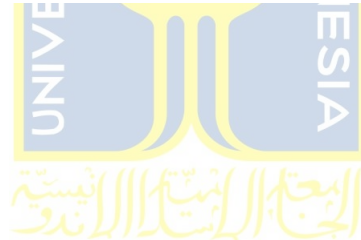
LAMPIRAN 15
HASIL UJI SIGNIFIKANSI (UJI F)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 2.790 | 4 | .698 | 11.078 | .000 ^b |
| | Residual | 8.753 | 139 | .063 | | |
| | Total | 11.543 | 143 | | | |

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan



LAMPIRAN 16
HASIL UJI SIGNIFIKANSI PARAMETER INDIVIDUAL (UJI T)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 1.886 | 1.059 | | 1.781 | .077 |
| Ukuran Perusahaan | -.857 | .396 | -.196 | -2.167 | .032 |
| Profitabilitas | .243 | .108 | .168 | 2.246 | .026 |
| Leverage | -.153 | .064 | -.191 | -2.398 | .018 |
| Corporate Social Responbility | -.154 | .060 | -.220 | -2.587 | .011 |

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak



